

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Tribunnews.com*

1. Sejarah *Tribunnews.com*

Tribunnews.com merupakan salah satu portal berita *online* yang dikelola oleh PT. Tribun Digital Online, di Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group Of Regional Newspaper*). *Tribunnews.com* lahir pada tahun 2006 sebagai media tribun yang juga merupakan bagian dari PT. Indopersda Primamedia, yang berlokasi di Jl. Palmerah Selatan, Nomor 3, Jakarta Pusat (Tribun, 2020). Dilansir dari halaman *www.Tribunnews.com* tercatat bahwa terdapat 500 wartawan di 23 kota penting di Indonesia dengan *tagline* “*National Reach Local Perspective*”. Hal tersebut sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembangnya *Tribunnews.com* sebagai salah satu situs berita *online* di Indonesia.

Tribunnews.com merupakan induk dari situs berita daerah *Tribun Network* yang terbagi menjadi 23 daerah situs berita, yang diantaranya Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali, Aceh, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Batam, Bangka, Makasar, Manado, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Pangkal Pinang, dan Kupang (Roficoh, 2017: 39).

Beralokasikan di Jakarta, portal berita *Tribunnews.com* termasuk ke dalam situs berita *online* yang menyajikan sebuah informasi beragam terkait keadaan yang terjadi di Indonesia secara cepat dan aktual. Informasi-informasi tersebut dibagi menjadi ke dalam beberapa kanal seperti *news*, *bisnis*, *superskor*, *sport*, *seleb*, *lifestyle*, *travel*, *otomotif*, *videos*, *images*, *kesehatan*, *karir*, *tribun e-paper*, dll (Tribun, 2020). Kanal-kanal tersebut bertujuan sebagai wadah bagi masyarakat untuk turut ikut andil dalam berbagi informasi atau gagasan yang bersifat empiris

guna bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat direalisasikan melalui rubrik Tribunnews, yang diantaranya adalah Tribuners dan Citizen Reporter.

Dilihat dari perkembangannya Tribunnews.com merupakan situs berita *online* yang menyediakan *electronic paper* yang berfungsi sebagai replika dari koran edisi cetak. Selain itu, *Tribunnews.com* menyediakan berita dengan bentuk digital paper yang merupakan sebuah koran *online* yang terbentuk dalam format digital. *Tribunnews* mengelola komunitas *online* serta beberapa forum diskusi, seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *google+*. Mengikuti perkembangan zaman, *Tribunnews.com* juga memiliki *tribunnews* mobile yang dapat diakses pada alamat *m.Tribunnews.com*. Hal tersebut bertujuan agar para pembaca dapat mengakses sebuah informasi secara cepat dan terkini dalam situasi apapun.

2. Visi Misi *Tribunnews.com*

Tumbuh kembang *Tribunnews.com* tentu terlihat dari visi misi yang berguna sebagai pondasi tersendiri untuk tribun. Adapun visi misi dari *Tribunnews.com* adalah “menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online*, dan percetakan daerah terbesar yang tersebar di Indonesia, melalui penyediaan sebuah informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dalam mendorong terciptanya demokratisasi di daerah-daerah setempat guna menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan” (Tribuneo, 2020).

3. Logo *Tribunnews.com*



Gambar 4.1 Logo *Tribunnews.com*

B. Gambaran Umum *Detik.com*

1. Sejarah *Detik.com*

Detik merupakan salah satu portal berita yang didirikan pada 30 Mei 1998 dan mulai beroperasi tepat pada 09 Juli 1998. Pada awal berdirinya detik dipelopori oleh empat orang pendiri yang memiliki *basic* ilmu terhadap dunia berita, diantaranya Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan (Prasistiawan, 2020:50). Berawal dari tahun 1998 tersebut, detik merupakan salah satu surat kabar yang masif dalam pemberitaan mengenai situasi politik di Indonesia yang sedang dalam masa krisis.

Pada pertengahan jalan, surat kabar mingguan detik diberhentikan oleh Menteri Penerangan dikarenakan muatan dari surat kabar tersebut disangka sebagai bentuk penyerangan terhadap penguasa pemerintah pada masa orde baru. Hal tersebut menyebabkan surat izin usaha penerbitan yang merupakan surat izin usaha media massa dicabut (Prasistiawan, 2020: 50).

Pencabutan surat izin usaha media massa tersebut membuat Budiono Darsono memiliki ide untuk mendirikan portal berita *online* yang bernama *Detik.com* dengan ciri khas pemberitaan yang *up to date*. *Detik.com* berkembang dengan slogan yang sesuai dengan karakter pemberitaan yang ditampilkannya, yakni “Kenapa tunggu besok, kalau detik ini juga anda sudah tahu informasi?”.

Pada tanggal 09 Februari 2000 PT. Agranet Multicitra Siberkom meluncurkan *Detik.com* agar dapat diakses oleh umum. Menurut Prasistiawan (2020: 50) menyampaikan bahwa selama 13 tahun lamanya Budiono Darsono memimpin *Detik.com*, pada tanggal 03 Agustus 2011 *Detik.com* dilepaskan kepada CT. Corp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung, hal tersebut menandakan bahwa *Detik.com* sudah menjadi bagian dari Trans Corp. Pasca pengalihan kepemilikan, terjadinya pergantian direksi oleh Trans Corp sebagai perpanjangan tangan PARA Group di ranah media, yang menyebabkan sejumlah eksekutif sebelumnya hengkang termasuk Budiono Darsono sendiri.

Pasca diakuisisi oleh Chairul Tanjung, *Detik.com* menjadi salah satu portal berita *online* yang kian menjadi sorotan masyarakat Indonesia. Meningkatnya kebutuhan khalayak terhadap kebutuhan informasi yang beragam seperti berita seputar gaya hidup, olahraga, *entertainment*, ekonomi, dll. Informasi yang beragam tersebut dapat diakses melalui situs ataupun aplikasi *Detik.com* melalui kanal-kanal *Detik news*, *detik finance*, *detik food*, *detik hot*, *detik Inet*, *detik sport*, *detik health*, *detik foto*, *20 detik*, *detik forum*, *detik tavel*, dan *wolipop* (Prasistiawan, 2020: 54). *Detik.com* saat ini berlokasi di Gedung Transmedia (Lantai 8-9), Jl. Kapten Tendean, kav.12-14A, Jakarta Selatan, 12790.

2. Visi Misi *Detik.com*

a. Visi *Detik.com*

Menjadi sebuah perusahaan yang kian hari menjadi lebih besar, menjadi pemain utama atau tunggal dalam industri periklanan *online* ataupun *mobile* industri (Pradana, 2020: 48).

b. Misi *Detik.com*

1. Menyajikan informasi yang akurat, rinci, dan cepat kepada masyarakat.
2. Mengupdate masyarakat untuk cepat dalam menangkap sebuah informasi.
3. Tidak adanya periodisasi seperti harian, mingguan, dan bulanan seperti pada media cetak lainnya.

3. Logo *Detik.com*



Gambar 4.2 Logo *Detik.com*

C. Gambaran Umum *Republika.co.id*

1. Sejarah *Republika.co.id*

Republika merupakan surat kabar yang terlahir dari komunitas muslim di Indonesia. Pertama kali Republika dapat menerbitkan sebuah koran tepat pada tanggal 04 Januari 1993. Hal tersebut merupakan salah satu bukti dari upaya dari para anggota ikatan cendekiawan muslim se-Indonesia (ICMI) dalam memperjuangkan izin penerbitan (Herdilla, 2018 :34).

Dilansir dari halaman profil pada portal *republika.co.id* bahwa kehadiran dari media Republika ini bukan hanya sebagai saluran aspirasi masyarakat, tetapi juga menumbuhkan pluralitas informasi pada masyarakat Indonesia. Hal tersebut membuat Republika mendapatkan dukungan dari masyarakat Indonesia. Diketahui bahwa setelah dua tahun dari berdirinya Harian Republika atau surat kabar Republika, terbentuklah sebuah portal berita *online* milik Republika yang dibentuk tepat pada tanggal 17 Agustus 1995 dengan nama Republika *Online* yang kini berubah menjadi *Republika.co.id* atau dapat diringkas menjadi ROL.

Tujuan dari dibentuknya *Republika.co.id* guna untuk menyajikan sebuah informasi berbasis teks, *audio*, dan video yang terbentuk berdasarkan dengan teknologi hipermedia dan hiperteks. Sehingga dapat memudahkan pembaca yang tidak dapat menjangkau penerbitan pada koran cetak serta mempermudah pembaca yang berada di luar negeri. Seiring dengan berkembangnya zaman khususnya kemajuan pada teknologi informasi, *Republika* mulai melakukan pembaharuan *website* dengan mengubah tampilan *design website*, pelayanan dalam *website*, serta muatan informasi pada portal berita yang semakin diperkaya (*Republika*, 2020).

Dilansir dari portal *Republika.co.id/page/anniversary* disampaikan bahwa pada 06 Februari 2008 *Republika.co.id* mengalami perubahan yang signifikan, diawali sebagai situs berita sederhana kini *republika.co.id* dapat menjelma menjadi web portal multimedia. Hal tersebut menjadi jawaban atas munculnya tantangan dari industri media yang perlahan memasuki era konvergensi. Sesuai dengan falsafah *Republika*, muatan dari *Republika.co.id* akan tetap mengedapankan komunitas muslim sebagai khalayak yang ditargetkan.

Mengedapankan kebutuhan informasi bagi para khalayak pembaca, *Republika.co.id* mempermudah hal tersebut melalui kanal-kanal yang diantaranya adalah *news*, nusantara, *khazanah*, islam digest, internasional, ekonomi, republikbola, *leisure*, kolom, *republika tv*, dan konsultasi. Tidak hanya sebagai wadah informasi, *Republika.co.id* juga menjadi wadah sebagai berekspresi masyarakat, hiburan, dan berbelanja. Oleh karena itu, *Republika.co.id* dapat dikatakan sebagai ‘*One Stop Portal Berbasis Komunitas*’ karena di dalamnya terdapat *news*, video, komunitas, sosial media, *Digital newspaper*, hingga *ecommerce* yang menjadi muatan *Republika.co.id*. Saat ini *Republika* berlokasi di Jl. Warung Buncit Raya No.37, Jakarta Selatan.

2. Visi Misi *Republika.co.id*

Republika hadir di tengah masyarakat dengan visi sebagai media *online* yang terintegrasi dan unggul. Sedangkan misi yang diusung oleh Republika ialah membangun umat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya; menyuarakan aspirasi, gagasan, dan suara masyarakat guna terbentuknya demokrasi yang sehat dan sejahtera, serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif (Republika., 2020).

3. Logo *Republika.co.id*



Gambar 4.3 Logo *Republika.co.id*

D. Gambaran Umum *Tirto.id*

1. Sejarah *Tirto.id*

Tirto.id merupakan salah satu media *online* baru di Indonesia yang terdaftar dalam Dewan Pers Indonesia. Terletak di dua titik lokasi yakni di Jl. Kemang Timur Raya No.63 B, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan dan Jalan Matraman No.1 RT/RW 01/49, Ringinsari, Maguwarharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Didirikan pada 03 Agustus 2016 oleh Atmaji Sapto Anggoro yang juga merangkap sebagai Pimpinan Redaksi (Pimred) dan CEO dari *Tirto.id* didampingi oleh Teguh Budi Santoso selaku *Chief Content Officer*, dan Nur Samsi selaku *Chief Technology Officer* (Syahputra, 2018: 35).

Tirto merupakan sebuah nama yang dipilih sebagai bentuk penghormatan terhadap Tirto Adhi Soerjo (1880-1918) yang ditetapkan sebagai Bapak Pers pada tahun 1973 sekaligus Pahlawan Nasional (Keppres RI No 85/TK/2006). Dahulu almarhum Tirto terlibat dalam beberapa penerbitan yang diantaranya adalah Medan Prijaji, Putri Hindia, Soenda Berita, serta pembentukan Sarekat Dagang Islam.

Salah seorang sastrawan besar di Indonesia yakni Pramoedya Ananta Toer, menjuluki Tirto sebagai “Sang Pemula”, hal tersebut merupakan sebuah tanda akan jasa-jasanya dalam mengawali upaya pencerahan yang pada saat itu berupa sebuah kesadaran kebangsaan melalui jurnalisme di Indonesia. Pada zaman itu, Tirto yang merupakan sosok pria cerdas dan kritis memanfaatkan surat kabar sebagai alat perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Penggunaan “.id” yang merupakan kode domain Indonesia dalam jaringan internet global pada portal berita *online* Tirto bertujuan untuk mengobarkan rasa semangat dalam berbangsa Indonesia (Tirto, 2016).

Dilansir dari halaman *Tirto.id*, disampaikan bahwa *Tirto.id* memilih melaju di dalam jurnalisme presisi (*precision journalism*) yang memanfaatkan data berupa foto, kutipan, rekaman peristiwa, data statistik yang ditampilkan melalui infografik dan video infografik, serta setiap produk-produk dari *trito.id* dilengkapi dengan hasil analisis ratusan media dari seluruh Indonesia yang disajikan ke dalam bentuk *tiMeter* (pengukuran sentimen) terhadap tokoh, kasus yang dibicarakan pada setiap laporan mendalam, dan lembaga. Selain itu, *Tirto.id* juga menegaskan di halaman ‘tentang kami’ bahwa *Tirto.id* tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun.

Pada tanggal 12 Januari 2018 *Tirto.id* dinyatakan sebagai media pertama di Indonesia yang lolos dalam verifikasi penjarangan oleh Jaringan Periksa Fakta Internasional atau *International Fact Checking Network* (IFCN) yang merupakan sebuah jaringan media Internasional yang berkomitmen untuk mengurangi berita palsu melalui pemeriksaan fakta dan penjelasan yang terperinci. Melalui pemeriksaan penjarangan tersebut, *Tirto.id* dinilai sebagai media yang serius dalam memberi data yang akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di kawasan

ASEAN hanya terdapat tiga media yang terverifikasi sebagai anggota IFCN, yaitu Rappler dan Vera Files dari Filipina, serta *Tirto.id*. (Syahputra, 2018: 37).

2. Visi Misi *Tirto.id*

a. Visi *Tirto.id*

Mencerahkan sebagai sebuah keharusan guna dapat menyajikan tulisan-tulisan yang jernih (*clear*), berwawasan (*insightful*), mencerahkan (*enlighten*), memiliki konteks (*contetual*), mendalam (*indepth*), faktual, investigatif, didukung oleh banyak data kualitatif dan kuantitatif baik primer ataupun skunder, serta dapat dipertanggungjawabkan.

b. Misi *Tirto.id*

Mencerdaskan para pengguna internet dengan menyajikan konten-konten yang berkualitas, memiliki nilai informasi yang penting, relevan, dan berdasarkan fakta.

3. Logo *Tirto.id*



Gambar 4.4 Logo *Tirto.id*

E. Gambaran Umum Pemberitaan Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid

Universitas Gadjah Mada (UGM)

Pada penghujung tahun 2019, media jurnalistik *online* diramaikan dengan isu penolakan Ustaz Abdul Somad yang akan mengisi kuliah umum di Masjid Kampus UGM dengan tema ‘Integrasi Islam dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK): Pondasi Kemajuan Indonesia’. Acara tersebut direncanakan akan berlangsung pada 12 Oktober 2019 pukul 12.45 WIB – selesai di ruang utama masjid kampus UGM.

Kegiatan kuliah umum yang diselenggarakan oleh takmir masjid kampus UGM tersebut dibatalkan sepihak oleh Rektorat Universitas Gadjah Mada pada tanggal 09

Oktober 2019 pukul 08.30 WIB. Pembatalan kegiatan kuliah umum tersebut dibenarkan oleh Iva Aryani selaku Kepala bagian Humas dan Protokol Universitas Gadjah Mada (Hadi, 2019). Menurut kebijakan tersebut merupakan keputusan dari para pimpinan kampus guna menjaga keselarasan kegiatan akademik dan non-akademik yang selaras dengan jati diri kampus UGM.

Namun, Ketua takmir masjid kampus UGM Mashuri Maschab berpendapat bahwa adanya kejadian pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan pihak UGM mendapat desakan dari para alumni dan sosok Abdul Somad yang dianggap sebagai Ustadz kontroversial. Alasan tersebut diketahui oleh Mashuri Maschab ketika ia bertemu dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan Universitas Gadjah Mada yakni Djagal Wiseso Marsono dan Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset Universitas Gadjah Mada yakni Bambang Agus Kinoto di kampus UGM.

Selain itu, Mashuri Maschab pun menyebutkan dua nama yang dirasa menjadi alasan dari kebijakan yang ditetapkan oleh pihak UGM terkait pembatalan kuliah umum yang akan diisi oleh Ustadz Abdul Somad. Kedua nama tersebut diketahuinya berdasarkan informasi dari pimpinan kampus yang menyebutkan Pratikno selaku mantan Rektor UGM yang saat ini sedang menjabat sebagai Menteri Sekretariat Negara (Mensesneg) dan Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengkubuwono (HB) X, namun pihak takmir masjid tidak mempercayai begitu saja mengenai hal tersebut (Hadi, 2019).

Tirto.id dalam salah satu tulisannya menyampaikan bahwa alasan dari pembatalan kuliah umum yang akan diisi oleh Ustadz Abdul Somad ini berkaitan dengan pelantikan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang diselenggarakan pada 20 Oktober 2019. Pembatalan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas internal,

nasional, dan kemahasiswaan, sehingga kegiatan yang bersifat kontroversial diberhentikan terlebih dahulu agar tidak dipolitisir.

Berbagai opini terkait alasan pembatalan kuliah umum yang akan diisi oleh Ustaz Abdul Somad seakan menjadi timpang tindih, seolah saling timpal-menimpali antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan pbingkaiian terhadap beberapa media *online* guna mengetahui bagaimana sebuah media mengemas berita tersebut sehingga dapat diketahui keberpihakan atau keberimbangan dari isi berita tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana *framing* dari keempat media *online* tersebut terhadap pemberitaan penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019.

Penulis memilih batasan waktu terkait isu pemberitaan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM dimulai dari tanggal 09 Oktober 2019 sampai dengan 15 Oktober 2019. Hal tersebut dikarenakan 09 Oktober 2019 merupakan hari dimana kebijakan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM ditetapkan dan 15 Oktober 2019 merupakan batas maksimal pemberitaan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM dari keempat portal berita *online* tersebut terhenti. Adapun rincian tanggal beserta waktu keluarnya berita yang ditulis oleh masing-masing portal berita *online* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.1 Rincian berita beserta tanggal dari masing-masing media

No.	Media	Judul Berita	Tanggal Rilis	Jenis Berita
1.	<i>Tribun news.com</i>	Dikritik, Keputusan Rektorat UGM Larang Masjid Kampus Undang UAS	Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 08.45 WIB	<i>Interpretative News</i> (Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS)
		Alasan Kuliah Ustaz Abdul Somad Dibatalkan UGM, Rektor UGM ungkap Dapat Pesan hingga Telepon: Banyak yang Datang	Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 09.39 WIB	<i>Opinion News</i>
		Tanggapan Ustaz Abdul Somad Tentang Kuliah Umumnya yang Dibatalkan UGM	Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 10.09 WIB	<i>Opinion News</i>
		Ganjar Pranowo Tanggapi Soal Kehadiran UAS Ditolak UGM Beri Contoh Soal Politik	Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 10.52 WIB	<i>Interpretative News</i> (Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS)
		Ustaz Abdul Somad (UAS) Pilih Tenang Hadapi Penolakan UGM: Sekali Hentakan Gelombangnya Luar Biasa	Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 12.04 WIB	<i>Interpretative News</i> (Peristiwa)
		Batal Beri Kuliah Umum di UGM, UAS Singgung Penolakan di Daerah Lain	Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 20.08 WIB	<i>Opinion News</i>
		Rekam Jejak Ustaz Abdul Somad/UAS: Dukung Prabowo di Pilpres 2019 hingga Ditolak UGM	Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 22.37 WIB	<i>Opinion News</i>

No.	Media	Judul Berita	Tanggal Rilis	Jenis Berita
2.	<i>Detik.com</i>	Ustaz Abdul Somad Batal Ceramah di UGM, Twitter Langsung Riu	Rabu, 09 Oktober 2019 pukul 16.59 WIB	<i>Straight News</i>
		Takmir: UGM Didesak Alumni untuk Batalkan Kuliah Umum UAS	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 19.16 WIB	<i>Opinion News</i>
		UGM Batalkan Kuliah UAS, Alumni dan Petinggi Negara Dibawa-bawa	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 09.15 WIB	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		Bantah Takmir, UGM: "Kuliah Umum UAS Dibatalkan Bukan karena Desakan Alumni"	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 14.35 WIB	<i>Interpretative News (Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS)</i>
3.	<i>Republika.co.id</i>	Takmir Masjid UGM: "Jangan Paksa Kami Tolak UAS"	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 17.29 WIB	<i>Straight News</i>
		Takmir Masjid UGM Benarkan Delapan Poin Kronologi Pembatalan UAS	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 18.33 WIB	<i>Straight News</i>
		Takmir Masjid Blak-blakan Mengapa UAS Dilarang di UGM	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 18.49 WIB	<i>Straight News</i>
		Takmir Masjid UGM Ungkap Dua Alasan Rektorat Tolak UAS	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 20.45 WIB	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		PAN Sesalkan Pembatalan Ceramah UAS: Alasan Pembatalan Ceramah UAS Dinilai Terkesan Dibuat-buat	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 23.00 WIB	<i>Interpretative News (Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS)</i>
		Ditolak Rektor UGM, UAS Diterima di UII	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 05.01 WIB	<i>Opinion News</i>
		UGM yang Dahulu Aku Kenal, UAS yang Kini Aku Kenal	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 05.13 WIB	<i>Opinion News</i>

No.	Media	Judul Berita	Tanggal Rilis	Jenis Berita
		UGM Tolak UAS Beri Kuliah Umum, Benarkah Permintaan Alumni?	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 18.37 WIB	<i>Opinion News</i>
		Takmir Masjid Ragu Pratikno dan HB X Terlibat Pembatalan UAS	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 18.50 WIB	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		Masjid Kampus UGM Biasa Gelar Kajian Profetik.	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 19.40 WIB	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		Ini Alasan UGM Mengundang UAS	Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 20.45 WIB	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		Apa Alasan UGM Batalkan Sepihak Kajian Ilmiah UAS?	Kamis, 11 Oktober 2019 pukul 14.19 WIB	<i>Opinion News</i>
		Polemik UAS, Guru Besar: "UGM Penting Berada di Zona Netral"	Kamis, 11 Oktober 2019 pukul 14.38 WIB	<i>Opinion News</i>
		Presiden BEM UGM Tanggapi Penolakan UAS di Kampusnya: Pembatalan kuliah umum UAS dinilai merendahkan akal civitas akademika UGM	Kamis, 11 Oktober 2019 pukul 14.56 WIB	<i>Interpretative News (Sikap Kontra Terhadap Dukungan UAS)</i>
		Soal UAS, Masjid UGM dan Masjid UII Disilahkan Berkordinasi	Kamis, 11 Oktober 2019 pukul 15.54 WIB	<i>Opinion News</i>
		BEM UGM: Kasus UAS Bukan Kali Pertama	Jum'at, 12 Oktober 2019 pukul 07.11 WIB	<i>Opinion News</i>
		Saat Mahasiswi UGM Berdialog dengan UAS di Masjid UII	Sabtu, 13 Oktober 2019 pukul 18.36 WIB	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		Adab Demokrasi, Akal Sehat: "Mengapa UAS Dicekal UGM?"	Senin, 15 Oktober 2019 pukul 04.59 WIB	<i>Opinion News</i>

No.	Media	Judul Berita	Tanggal Rilis	Jenis Berita
4.	<i>Tirto.id</i>	UAS Batal Ceramah di UGM: Tak Sesuai dengan Jati Diri Kampus	Selasa, 09 Oktober 2019 pukul	<i>Straight News</i>
		Ada Isu Pelantikan Jokowi Dibalik Penolakan UAS di UGM	Rabu, 10 Oktober 2019	<i>Interpretative News (Peristiwa)</i>
		Tolak UAS, UGM Akui Ingin Jaga Stabilitas Jelang Pelantikan Jokowi	Kamis, 11 Oktober 2019	<i>Opinion News</i>

Dilihat dari batasan waktu yang telah ditetapkan oleh penulis, terdapat 31 jumlah berita yang telah dipublikasikan oleh keempat media yang penulis pilih. Terdapat 7 berita yang dipublikasikan oleh *Tribunnews.com*, 4 berita dari *Detik.com*, 18 berita dari *Republika.co.id*, dan 3 berita dari *Tirto.id*. Untuk mempermudah langkah selanjutnya dalam penelitian terkait analisis *framing*, penulis mengklasifikasi judul-judul berita di atas sesuai dengan jenis-jenis berita. Penulis mengelompokkan menjadi tiga kelompok yang diantaranya *straight news*, *interpretative news*, dan *opinion news*. Pengelompokan tersebut dikarenakan pemberitaan dari keempat media yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian memberitakan isu Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM berisikan ke dalam tiga jenis kelompok berita tersebut. Melihat pengertian dari jenis berita *interpretative news* yang berarti pemberitaan yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian seorang wartawan berdasarkan fakta yang ada, penulis mengelompokkan menjadi tiga tema yang diantaranya peristiwa, sikap dukungan terhadap penolakan Ustaz Abdul Somad, dan sikap kontra terhadap penolakan Ustaz Abdul Somad. Pemilihan tema tersebut berdasarkan dengan isi dari berita yang disajikan oleh keempat media tersebut guna mempermudah pengklasifikasian dalam langkah penelitian berikutnya.

Tabel 4.2 Jumlah berita berdasarkan tema berita

Jenis Berita	<i>Tribunnews.com</i>	<i>Detik.com</i>	<i>Republika.co.id</i>	<i>Tirto.id</i>
<i>Straight News</i>	-	1	3	1
<i>Opinion News</i>	5	1	8	1
<i>Interpretative News</i>				
Peristiwa	1	1	5	1
Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS	-	1	-	-
Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS	2	-	2	-
Jumlah	7	4	18	3

Setelah pengelompokan tersebut, penulis mengambil satu dari masing-masing berita di keempat media berdasarkan waktu rilisnya pemberitaan. Berita yang pertama kali dirilis dari keempat media yakni *Tribunnews.com*, *Detik.com*, *Republika.co.id*, dan *Tirto.id* berdasarkan jenis dan tema yang ada akan menjadi batasan penelitian penulis. Penulis memilih waktu sebagai penentuan batasan karena waktu merupakan syarat dalam penulisan pemberitaan. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana keempat media tersebut menyajikan pemberitaan berdasarkan jenis-jenis dan tema yang sudah penulis tentukan jika di awal waktu. Batasan tersebut membuat penulis harus meneliti 14 jenis berita dari keempat portal berita *online* yang ada diantaranya 3 berita dari *Tribunnews.com*, 4 berita dari *Detik.com*, 4 berita dari *Republika.co.id*, dan 3 berita dari *Tirto.id*.

1. *Tribunnews.com*

Portal berita *online* *Tribunnews.com* salah satu media yang menyajikan berita terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid UGM. *Tribunnews.com* menuliskan sebanyak 7 jumlah berita yang dirilis. Hal tersebut dapat diperhatikan melalui *headline* yang ditulis oleh wartawan *Tribunnews.com*.

Tanggal awal pemberitaan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di UGM yang diterbitkan mulai tanggal 10 Oktober 2019 hingga tanggal 15 Oktober 2019 yang secara garis besar lebih mengedapankan kepada tanggapan atau pendapat dari beberapa pihak terkait, sehingga pemberitaan dapat terus dikembangkan.

Adapun rincian berita yang penulis pilih sebagai objek penelitian sesuai jenis berita dan tema, diantaranya:

Tabel 4.3 Berita yang akan dianalisis dari *Tribunnews.com*

Jenis Berita	Judul Berita
<i>Straight News</i>	Tidak Ada
<i>Opinion News</i>	Alasan Kuliah Ustaz Abdul Somad Dibatalkan UGM, Rektor UGM ungkap Dapat Pesan hingga Telepon: Banyak yang Datang
<i>Interpretative News</i>	
Peristiwa	Tanggapan Ustaz Abdul Somad tentang Kuliah umumnya yang Dibatalkan UGM
Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS	Tidak Ada
Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS	Dikritik, Keputusan Rektorat UGM Larang Masjid Kampus Undang UAS

2. *Detik.com*

Detik.com merupakan portal berita *online* yang menyajikan pemberitaan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. *Detik.com* menuliskan sebanyak 4 berita yang diterbitkan terkait isu penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. Secara garis besar *Detik.com* dikatakan berusaha untuk memaparkan segala fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan pengembangan berlebih terkait isu tersebut. Hal itu dapat dilihat dari aktualisasi terkait isu yang segera diterbitkan dan rentang waktu terkait pengangkatan isu yang dimulai sejak tanggal 09 Oktober 2019 sampai dengan 10 Oktober 2019.

Adapun rincian berita yang penulis pilih sebagai objek penelitian sesuai jenis berita dan tema, diantaranya:

Tabel 4.4 Berita yang akan dianalisis dari *Detik.com*

Jenis Berita	Judul Berita
<i>Straight News</i>	Ustaz Abdul Somad Batal Ceramah di UGM, Twitter Langsung Riu
<i>Opinion News</i>	Takmir: UGM Didesak Alumni untuk Batalkan Kuliah Umum UAS
<i>Interpretative News</i>	
Peristiwa	UGM Batalkan Kuliah UAS, Alumni dan Petinggi Negara Dibawa-bawa
Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS	Bantah Takmir, UGM: “Kuliah Umum UAS Dibatalkan Bukan karena Desakan Alumni”
Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS	Tidak Ada

3. *Republika.co.id*

Republika.co.id merupakan salah satu portal berita *online* yang turut memberikan pemberitaan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. Diantara keempat portal berita *online* yang ada, *Republika.co.id* merupakan portal yang memberikan paling banyak yaitu 18 jumlah berita yang diterbitkan. Secara garis besar *Republika.co.id* berusaha untuk mengembangkan pemberitaan mengenai penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM ini dengan mengedepankan peristiwa dan pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, pengembangan isu dari *republika.c.id* dapat dilihat dari rentang waktu yang dimanfaatkan oleh *Republika.co.id* dalam isu ini, tercatat dimulai sejak tanggal 09 Oktober 2019 sampai dengan 15 Oktober 2019.

Adapun rincian berita yang penulis pilih sebagai objek penelitian sesuai jenis berita dan tema, diantaranya:

Tabel 4.5 Berita yang akan dianalisis dari *Republika.co.id*

Jenis Berita	Judul Berita
<i>Straight News</i>	Takmir Masjid UGM: “Jangan Paksa Kami Tolak UAS”
<i>Opinion News</i>	Takmir Masjid UGM Ungkap Dua Alasan Rektorat Tolak UAS
<i>Interpretative News</i>	
Peristiwa	Ditolak Rektor UGM, UAS Diterima di UII
Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS	Tidak Ada
Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS	PAN Sesalkan Pembatalan Ceramah UAS: Alasan Pembatalan Ceramah UAS Dinilai Terkesan Dibuat-buat

4. *Tirto.id*

Tirto.id merupakan salah satu portal berita *online* yang turut serta dalam memberikan pemberitaan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM dengan menuliskan sebanyak 3 berita yang diterbitkan terkait isu tersebut. *Tirto.id* dalam pemberitaannya mengemas isu terkait penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM dengan mengedepankan aspek aktualitas dan faktualitas tanpa melakukan pengembangan berlebih terkait isu tersebut. Hal itu dapat dilihat dari rentang waktu pemberitaan yang terhitung dari 09 Oktober 2019 sampai dengan 11 Oktober 2019 serta *headline* yang dipilih wartawan langsung menekankan terhadap persoalan yang saat itu sedang terjadi.

Adapun rincian berita yang penulis pilih sebagai objek penelitian sesuai jenis berita dan tema, diantaranya:

Tabel 4.6 Berita yang akan dianalisis dari *Tirto.id*

Jenis Berita	Judul Berita
<i>Straight News</i>	UAS Batal Ceramah di UGM: Tak Sesuai dengan Jati Diri Kampus
<i>Opinion News</i>	Tolak UAS, UGM Akui Ingin Jaga Stabilitas Jelang Pelantikan Jokowi
<i>Interpretative News</i>	
Peristiwa	Ada Isu Pelantikan Jokowi Dibalik Penolakan UAS di UGM
Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS	Tidak Ada
Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS	Tidak Ada

F. Analisis *Framing* Pemberitaan Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid

Universitas Gadjah Mada (UGM)

1. *Tribunnews.com*

a. Analisis Berita 1 Jenis Berita *Opinion News*

- 1) Judul : Alasan Kuliah Ustaz Abdul Somad Dibatalkan UGM, Rektor UGM ungkap Dapat Pesan hingga Telepon: Banyak yang Datang
- 2) Sumber : <https://www.Tribunnews.com/nasional/2019/10/15/alasan-kuliah-uas-dibatalkan-ugm-rektor-ugm-ungkap-dapat-pesan-hingga-telepon-banyak-yang-datang>
- 3) Waktu : Selasa, 15 Oktober 2019 Pukul 09.39 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.7 Struktur sintaksis berita 1 *Tribunnews.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Alasan Kuliah Ustaz Abdul Somad Dibatalkan UGM, Rektorat UGM Ungkap Dapat Pesan Hingga Telepon: Banyak yang Datang
Lead	Rektor Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Panut Mulyono membeberkan alasan kampusnya membatalkan kuliah umum yang diisi oleh penceramah Ustaz Abdul Somad (UAS)
Latar Informasi	Pendapat Rektorat UGM yang disampaikan melalui wawancara eksklusif <i>TvOne</i> .
Sintaksis	Hasil Pengamatan
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Rektor UGM Panut Mulyono “Nah saya sebagai pemimpin, okelah kita mau mengaji, mau berbicara tentang islam dan keilmuan, itu <i>fine</i> . Tapi lalu ketika datang dari pembicara itu ada pro dan kontra lalu suara itu banyak sekali, ya dibatalkan saja.” Penceramah Ustaz Abdul Somad “Pertama bahwa saya menyampaikan tausyiah itukan bukan seperti artis yang kejar target. Jadi saya diundang, ya saya datang,”
Penutup	Pada paragraf penutup menggambarkan terkait peristiwa yang terjadi atas dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian pada struktur sintaksis di atas, dapat mulai dilihat dari *headline*. *Headline Tribunnews.com* ingin memberikan pandangan mengenai alasan atas keputusan pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS yang dipaparkan oleh Rektor UGM Panut Mulyono. *Lead* yang tertulis pada pemberitaan ini oleh *Tribunnews.com* memberikan pernyataan bahwa Rektor UGM memaparkan alasan atas peristiwa tersebut. Selain itu, *Tribunnews.com* menggunakan kata ‘dibatalkan’ yang menggambarkan penekanan terhadap peristiwa yang terjadi dikarenakan suatu alasan tertentu.

Pada pemberitaan ini, *Tribunnews.com* ingin menampilkan tanggapan dari Rektorat UGM yang terkutip dari pernyataannya “ketika datang dari pembicara itu terkait pro dan kontra lalu suara itu banyak sekali, ya dibatalkan saja”. Melalui kalimat tersebut, *Tribunnews.com* berusaha untuk memberikan penekanan atas keputusan Rektorat yang mengungkapkan alasan dari batalnya kuliah umum tersebut dikarenakan adanya pro dan kontra masyarakat terhadap pembicara yakni Ustaz Abdul Somad.

Pandangan mengenai adanya pro dan kontra terhadap peristiwa penolakan Ustaz Abdul Somad disajikan dengan skema tertentu dalam teks. Fakta yang disusun oleh wartawan dengan memisahkan pendapat dari pembuat keputusan yaitu Rektorat UGM dengan narasumber yaitu Ustaz Abdul Somad. Pemisahan tersebut dilakukan dengan batas berupa subjudul. Pendapat Rektor UGM diletakkan pada halaman depan, sedangkan pendapat UAS diletakkan setelahnya. Teknik penyusunan fakta seperti ini mempunyai akibat terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca.

Latar informasi pada berita ini terletak di paragraf kelima yang mengungkapkan pemaparan Rektor UGM terkait alasan pembatalan kuliah umum di Masjid Kampus UGM. Pada pemberitaan ini informasi yang didapat merupakan kutipan dari *tribunwow.com* yang juga bersumber dari hasil wawancara eksklusif oleh salah satu saluran televisi nasional yakni *TvOne*. Hal tersebut secara langsung memberikan pernyataan bahwa informasi pada pemberitaan ini bukanlah hasil liputan

wartawan secara langsung, melainkan hasil kutipan dari beberapa sumber sebelumnya.

Tribunnews.com pada paragraf akhir atau penutup menekankan mengenai peristiwa yang dialami oleh Ustaz Abdul Somad yang berhubungan dengan pengalamannya terkait penolakan atau pembatalan dalam mengisi sebuah kajian atau kuliah umum.

b) Skrip

Tabel 4.8 Struktur skrip berita 1 *Tribunnews.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Panut Mulyono membeberkan alasan terkait pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad
Where	Tidak Dicantumkan
Who	Rektorat UGM, Panut Mulyono
Why	Penolakan berasal dari adanya pro dan kontra
When	14 Oktober 2019
How	Ketika dari pembicara yang diundang mendatangkan pro dan kontra, lalu suara itu banyak sekali ya dibatalkan saja

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. *Detik.com* dari struktur skrip dapat menyusun sebuah berita dengan lengkap. *Lead* dalam pemberitaan ini dapat menjadi jawaban atas unsur apa (*what*) dan siapa (*who*), sedangkan kapan (*when*) dan dimana (*where*) ditunjukkan pada paragraf kelima, dan bagaimana (*how*) ditunjukkan pada paragraf kedelapan.

c) Tematik

Secara keseluruhan menmaparkan alasan terkait pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM

oleh Panut Mulyono selaku Rektor UGM. Pada pemberitaan ini juga menyampaikan bahwa adanya pro dan kontra yang dikarenakan Ustaz Abdul Somad sebagai pembicara.

Secara tidak langsung isi dari teks berita tersebut menunjukkan tanggapan langsung dari Rektorat UGM mengenai peristiwa tersebut. Selain itu, wartawan tidak hanya ingin menampilkan tanggapan dari Rektorat UGM saja, melainkan juga memaparkan peristiwa yang pernah terjadi kepada Ustaz Abdul Somad terkait penolakan dan pembatalan berdasarkan pengalamannya.

d) Retoris

Tribunnews.com pada berita ini menggunakan foto dari Rektorat UGM Panut Mulyono yang ditemui oleh wartawan pada tanggal 07 Agustus 2019 di Kantor Wakil Presiden RI, Jakarta Pusat. *Tribunnews.com* beranggapan bahwa tidak begitu penting menggunakan foto tokoh utama ketika kejadian berlangsung. Penggunaan foto tokoh utama pada acara lain pun sudah mewakili sosok dari tokoh tersebut.



Gambar 4.5 Pemberitaan 1 jenis berita *opinion news*

Pada paragraf kedelapan terdapat kata *fine* yang ditulis *bold* oleh wartawan *Tribunnews.com*. Hal tersebut bermaksud untuk memberikan penegasan pada kata tersebut, jika dilihat dari kutipannya “Nah saya sebagai pemimpin, okelah kita mau mengaji, mau berbicara tentang islam dan keilmuan, itu *fine*. Tapi lalu ketika datang dari pembicara itu ada pro dan kontra lalu suara itu banyak sekali, ya dibatalkan saja.” Jika dilihat dari susunan kalimatnya, kata *fine* tersebut bermakna tidak menjadi masalah terkait materi apa yang akan disampaikan, tetapi jika pembicaranya mendatangkan pro dan kontra itu yang akan menjadi masalah.

b. Analisis Berita 2 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Peristiwa

- 1) Judul : Ustaz Abdul Somad (UAS) Pilih Tenang Hadapi Penolakan UGM: Sekali Hentakan Gelombangnya Luar Biasa
- 2) Sumber : <https://www.Tribunnews.com/nasional/2019/10/15/ustaz-abdul-somad-uas-pilih-tenang-hadapi-penolakan-ugm-sekali-hentakan-gelombangnya-luar-biasa>
- 3) Waktu : Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 09.39 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.9 Struktur sintaksis berita 2 *Tribunnews.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Ustaz Abdul Somad (UAS) Pilih Tenang Hadapi Penolakan UGM: Sekali Hentakan Gelombangnya Luar Biasa
Lead	Penceramah <u>Ustaz Abdul Somad (UAS)</u> menuturkan alasannya tak emosi atau marah terkait pembatalan kuliah umum yang sebelumnya digelar di <u>Universitas Gadjah Mada (UGM)</u> Yogyakarta, Jawa Tengah.
Latar Informasi	Sikap Ustaz Abdul Somad yang memilih untuk tidak marah atas penolakan UGM terhadap dirinya serta penuturan Rektor UGM atas penolakan UAS.
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Penceramah Ustaz Abdul Somad dikutip <i>TribunWow.com</i> dari wawancara eksklusif <i>TvOne</i> “Kalau kemudian kita marah-marah ngamuk-ngamuk, masalah tak selesai. Kalau saya marah sekali, umat akan marah tiga kali. Sekali hentakan gelombangnya luar biasa,” Rektor UGM dikutip <i>TribunWow.com</i> dari wawancara eksklusif <i>TvOne</i> "Sebetulnya kemarin itu kan, salah satu pembicara itu menimbulkan pro dan kontra. Begitu kan?"
Penutup	Tanggapan dari Rektor UGM terhadap penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.

Berdasarkan uraian pada struktur sintaksis di atas, dapat mulai dilihat dari *headline*. *Headline Tribunnews.com* ingin memberikan penjelasan bahwa sikap Ustaz Abdul Somad dengan adanya kejadian penolakan atas dirinya tersebut merupakan sesuatu hal yang harus disikapi dengan hati-hati dan mengesampingkan tindakan gegabah seperti marah, menyindir, dan semacamnya. *Lead* yang tertulis pada pemberitaan ini oleh *Tribunnews.com* memberikan pernyataan bahwa Ustaz Abdul Somad menerima segala keputusan yang telah ditetapkan oleh rektorat UGM tanpa melibatkan rasa amarah di dalam dirinya.

Selain itu, kata ‘penolakan’ pada *headline* menggiring opini pembaca terkait sosok Ustaz Abdul Somad yang tidak diterima di UGM.

Pada pemberitaan ini, *Tribunnews.com* ingin menampilkan reaksi dari Ustaz Abdul Somad atas kejadian penolakan yang menimpa dirinya, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan pada kalimat “UAS memilih untuk tidak marah atas penolakan UGM padanya”. Melalui kalimat tersebut, *Tribunnews.com* berusaha untuk memberikan penekanan atas sikap Ustaz Abdul Somad yang tidak melibatkan perasaan emosi atau marah atas kejadian ini.

Latar informasi pada berita ini terletak di paragraf keempat dengan pernyataan bahwa pernyataan-pernyataan atas sikap dari Ustaz Abdul Somad terhadap kejadian penolakan tersebut yang ditulis pada pemberitaan ini merupakan kutipan dari *tribunwow.com* yang juga bersumber dari hasil wawancara eksklusif oleh salah satu saluran televisi nasional yakni *TvOne*. Hal tersebut secara langsung memberikan pernyataan bahwa informasi pada pemberitaan ini bukanlah hasil liputan wartawan secara langsung, melainkan hasil kutipan dari beberapa sumber sebelumnya.

Paragraf kelima, *Tribunnews.com* memberikan penekanan terhadap sikap UAS yang tidak gegabah dalam mengekspresikan diri terkait apa yang terjadi pada dirinya. Pada paragraf ke-17 penekanan terkait sikap Ustaz Abdul Somad kembali mendapatkan penekanan dengan kutipan UAS terkait dengan tujuannya selama ini menyampaikan tausiyah.

Paragraf ke-30 *Tribunnews.com* mulai mengungkapkan penyampaian dari Rektor UGM terkait alasan mengapa Ustaz Abdul

Somad mendapat penolakan dari pihak UGM. Pernyataan pada paragraf tersebut mengungkapkan bahwa salah satu alasan dibatalkannya kuliah umum yang akan diisi oleh Ustaz Abdul Somad dikarenakan sosoknya yang kontroversial, sehingga menimbulkan pro dan kontra.

Tribunnews.com pada paragraf akhir atau penutup menekankan mengenai pendapat dari Rektor UGM terkait alasan dibatalkannya acara tersebut dikarenakan banyak pesan pro dan kontra yang datang melalui *whatsapp* ataupun telepon.

b) Skrip

Tabel 4.10 Struktur skrip berita 1 *Tribunnews.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Sikap tenang Ustaz Abdul Somad ketika menghadapi penolakan dari pihak UGM dan alasan Rektor UGM terkait penolakan yang dilakukan kepada UAS
Where	Tidak dicantumkan dalam teks berita
Who	Penceramah Ustaz Abdul Somad dan Panut Mulyono selaku Rektor UGM
Why	Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM
When	Tidak dicantumkan dalam teks berita
How	Dalam wawancara eksklusif stasiun televisi nasional <i>TvOne</i>

Berdasarkan struktur skrip di atas, *Tribunnews.com* tidak memenuhi syarat pada apa yang penulis ajukan terkait unsur kelengkapan berita melalui cara 5W+1H. Kekurangan pada unsur *where* dan *when* tidak menguatkan informasi terkait pernyataan dari setiap tokoh baik itu Ustaz Abdul Somad ataupun Panut Mulyono. Selain itu, *Tribunnews.com* banyak melakukan pengutipan dari sumber lain yakni *TvOne*, hal ini merupakan cara menjelaskan apa yang ditulis atau dikatakan oleh orang lain agar mudah dipahami atau dapat disebut dengan teknik *paraphrase*

yang menimbulkan kesan bahwa isi teks berita tersebut bersumber bukan dari objek di lapangan secara langsung, melainkan hanya permainan rangkaian kata yang bersumber dari sumber-sumber lainnya.

Tidak dituliskannya unsur *where* dan *when* pada teks berita ini menggambarkan bahwa ada ketidak sempurnaan dalam penyampaian informasi. Kelengkapan pada unsur skrip haruslah sangat diperhatikan oleh wartawan atau pembuat berita agar pembaca dapat mendapatkan pemahaman dan informasi yang jelas. Mengingat permasalahan dari berita ini merupakan tanggapan atas apa yang sudah terjadi kepada sosok Ustaz Abdul Somad dan penjelasan atas terjadinya penolakan tersebut oleh Rektor UGM, seharusnya wartawan ataupun media dapat menuliskan unsur dimana dan kapan pernyataan-pernyataan tersebut bisa didapatkan dan tidak hanya fokus mengutip pernyataan dari media-media lain, sehingga menimbulkan pertanyaan baru bagi pembaca.

c) Tematik

Pada teks ini secara keseluruhan menyampaikan terkait sikap tenang yang Ustaz Abdul Somad tunjukkan ketika dirinya ditolak oleh pihak UGM dan alasan Rektor UGM atas penolakan yang terjadi pada sosok Ustaz Abdul Somad. Cara berkisah yang disampaikan oleh *Tribunnews.com* adalah tanggapan Ustaz Abdul Somad terkait penolakan yang menimpa dirinya serta alasan yang dijelaskan oleh Rektor UGM terkait penolakan sosok UAS.

Secara tidak langsung isi dari teks berita tersebut menunjukkan respon dari Ustaz Abdul Somad atas peristiwa penolakan yang terjadi pada dirinya. Selain itu, wartawan tidak hanya ingin menampilkan

tanggapan dari sosok Ustaz Abdul Somad saja, melainkan memberikan pernyataan atas keputusan Rektor UGM. Sehingga, penulisan teks berita tersebut memberikan penampakan sebuah sebab-akibat atas suatu peristiwa yang terjadi.

d) Retoris

Tribunnews.com pada berita ini menggunakan foto Ustaz Abdul Somad saat mengisi ceramah disebuah acara. Bukan dalam konferensi pers melainkan dalam salah satu acara kajian di Masjid Raya Al-Azhom, Tangerang pada tahun 2018 lalu. *Tribunnews.com* beranggapan bahwa tidak begitu penting menggunakan foto tokoh utama ketika kejadian berlangsung. Penggunaan foto tokoh utama pada acara lain pun sudah mewakili sosok dari tokoh tersebut.



Gambar 4.6 Pemberitaan 2 *interpretative news* tema peristiwa

Pada *headline* terdapat kata “Tenang” yang merupakan sebuah bentuk respon yang menampakkan keadaan baik-baik saja atas peristiwa penolakan yang terjadi. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca terbentuk sebuah opini bahwa pasca penolakan oleh pihak UGM, Ustaz Abdul Somad dalam keadaan baik. Selain itu, pada paragraf ke-16 terdapat kalimat “tausyiah tidak mengejar target layaknya artis di dunia

hiburan”. Kalimat tidak mengejar bermakna prinsip dari Ustaz Abdul Somad dalam melaksanakan tugasnya untuk berdakwah, sehingga menimbulkan keselarasan antara sikap yang ditunjukkan dengan prinsip yang dipegangnya.

Pada paragraf ke-38 terdapat kalimat “akan ada forum yang lebih baik, yang lebih merepresentasikan dari masyarakat akademik untuk pembahasan itu”. Kata representasi bermakna suatu perbuatan yang mewakili suatu hal yang berarti bahwa sosok Ustaz Abdul Somad menurut Rektor UGM tidak mewakili masyarakat dalam menyampaikan pembahasan mengenai integrasi islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut teori *framing*, secara sosiologi wartawan ingin menggambarkan bahwa secara realita, kontra yang dituai oleh UGM tetap direspon baik oleh Ustaz Abdul Somad.

c. Analisis Berita 3 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Sikap Kontra Terhadap Penolakan Ustaz Abdul Somad

- 1) Judul : Dikritik, Keputusan Rektorat UGM Larang Masjid Kampus Undang UAS
- 2) Sumber : <https://www.Tribunnews.com/nasional/2019/10/10/dikritik-keputusan-rektorat-ugm-larang-masjid-kampus-undang-uas>
- 3) Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 08.45 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.11 Struktur sintaksis berita 3 *Tribunnews.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Dikritik, Keputusan Rektorat UGM Larang Masjid Kampus Undang UAS
Lead	Keputusan Rektorat UGM melarang masjid kampus UGM mengundang Abdul Somad (biasa disebut UAS) dikritisi oleh pengurus masjid kampus
Latar Informasi	Dalam pertemuan antara Rektorat dengan Takmir masjid UGM, pandangan Humas UGM, dan pandangan dari Pusat Kajian UGM
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	<p>Takmir Masjid UGM Mashuri Maschab dikutip dari VOA Indonesia</p> <p>“Yang namanya demokrasi itu, bukan tanpa batas. UGM harus jelas menjaga norma itu. Dan harus dirumuskan bersama, tidak boleh tanpa dasar, karena dibisiki orang, didesak-desak, kadang boleh kadang tidak. Ada aturan main yang harus dihormati. UGM harusnya merumuskan, harus jelas. Jangan insidental tergantung situasi dan orang perorang. Itu bukan demokrasi namanya”</p> <p>Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM Iva Aryani</p> <p>“Berkaitan dengan acara yang rencananya akan diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2019, maka pimpinan minta agar acara tersebut dibatalkan”</p> <p>Dari Pusat Kajian dan Riset Epistimologi Profetik Najmi Wahyughifary dikutip dari VOA Indonesia</p> <p>“Yang dihidupkan adalah sentimen, padahal kami ingin membangun argumen ke masyarakat. Kita tidak bisa di era sekarang sedikit-sedikit melakukan labeling tanpa membuktikan. Kami juga mengemas UAS disini bukan sebagai penceramah kondang, yang tertawa dan jemaahnya juga penuh tawa”</p> <p>“UAS hadir sebagai akademisi, dan beliau sekarang sedang menyelesaikan studi doktoral di Sudan, itu nilai tambah. Seharusnya di dunia akademik, tidak ada istilah pikiran itu dilarang. Itu yang kami sayangkan”</p>
Penutup	Pada bagian penutup <i>Tribunnews.com</i> memberikan kutipan atas pertanyaan Najmi Wahyughifary terkait penyelenggaraan kajian yang sudah sering dilakukan dengan tema yang mengarah kepada integrasi sains dan islam.

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Tribunnews.com* “Dikritik, Keputusan Rektorat UGM Larang Masjid Kampus Undang UAS”. Judul yang dibuat oleh wartawan sangat lugas dalam menggiring opini para pembaca atas penggambaran bahwa terdapat beberapa pihak yang menyikapi isu tersebut dengan sikap yang keras dan tegas. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* dengan mengatakan bahwa pihak pengurus masjid UGM mengkritisi keputusan dari Rektorat UGM. Selain itu, kata ‘larang’ pada *headline* menggiring opini pembaca terkait sosok Ustaz Abdul Somad yang tidak diterima di UGM.

Pada pemberitaan ini, *Tribunnews.com* ingin menampilkan sikap dari pihak penyelenggara atas keputusan sepihak yang berikan oleh rektorat UGM. Hal tersebut sesuai dengan kutipan “UGM mestinya merumuskan, harus jelas, jangan insidental tergantung situasi dan orang perorang. Itu bukan demokrasi namanya” melalui pernyataan tersebut *Tribunnews.com* ingin menunjukkan bahwa terdapat beberapa pihak yang sebenarnya menyayangkan adanya keputusan tersebut.

Latar informasi pada berita ini menjelaskan bahwa terdapatnya beberapa pandangan mengenai peristiwa yang terjadi, sehingga terdapat sebuah pertemuan antara rektorat dengan pengurus masjid untuk membicarakan mengenai penolakan tersebut. Diawali sikap dan pandangan takmir masjid yang mengkritisi pihak rektorat UGM atas peristiwa tersebut dengan dalih tidak adanya aspek demokrasi dalam

pembuatan keputusan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada teks berita tersebut merupakan kutipan dari media lain yakni *VOA Indonesia*.

Pada paragraf ke-21 terdapat pernyataan “yang disayangkan panitia, rektorat UGM tidak melakukan dialog mendalam terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melarang acara tersebut”. Ungkapan atas pernyataan tersebut merupakan penekanan sikap kontra terhadap pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad tersebut.

Pada paragraf ke-26 terdapat kembali pernyataan penekanan oleh salah satu anggota dari Pusat Kajian dan Riset Epistimologi Profetik mengenai disayangkannya keputusan sepihak yang terjadi atas pembatalan kuliah umum di masjid kampus UGM yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad di dalamnya.

Tribunnews.com di paragraf akhir atau penutup atas berita ini menekankan kembali pernyataan salah satu anggota Pusat Kajian dan Riset Epistimologi Profetik bahwa kajian semacam ini sudah sering dilakukan di tahun-tahun sebelumnya.

b) Skrip

Tabel 4. 12 Struktur skrip berita 3 *Tribunnews.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Adanya kritik dari beberapa pihak atas pembatalan kuliah umum oleh rektorat UGM yang mengundang UAS
Where	Tidak dicantumkan dalam teks berita
Who	Mashuri Maschab sebagai Takmir masjid Iva Aryani sebagai Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM Najmi Wahyughifary sebagai anggota dari Pusat Kajian dan Riset Epistimologi Profetik

Skrip	Hasil Pengamatan
Why	Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM
When	09 Oktober 2019
How	Dalam aplikasi pesan dan pertemuan antara takmir masjid dan dua wakil rektor

Berdasarkan struktur skrip di atas, *Tribunnews.com* tidak memenuhi syarat pada apa yang penulis ajukan terkait unsur kelengkapan berita melalui cara 5W+1H. Kekurangan pada unsur *where* tidak menguatkan informasi terkait banyaknya pernyataan dari Mashuri Maschab selaku takmir masjid serta Najmi Wahyghifary sebagai anggota Pusat Kajian dan Riset Epistemologi Profetik. Selain itu, *Tribunnews.com* banyak melakukan pengutipan dari sumber lain yakni VOA (*Voice of America*) Indonesia, hal ini merupakan cara menjelaskan apa yang ditulis atau dikatakan oleh orang lain agar mudah dipahami atau dapat disebut dengan teknik *paraphrase* yang menimbulkan kesan bahwa isi teks berita tersebut bersumber bukan dari objek di lapangan secara langsung, melainkan hanya permainan rangkaian kata yang bersumber dari sumber-sumber lainnya.

Tidak dituliskannya unsur *where* pada teks berita ini menggambarkan bahwa ada ketidak sempurnaan dalam penyampaian informasi. Kelengkapan pada unsur skrip haruslah sangat diperhatikan oleh wartawan atau pembuat berita agar pembaca dapat mendapatkan pemahaman dan informasi yang jelas. Mengingat permasalahan dari berita ini merupakan tanggapan dari beberapa pihak penyelenggara maupun non penyelenggara terhadap keputusan yang sudah Rektorat UGM tetapkan sehingga menimbulkan kontra. Seharusnya wartawan

ataupun media dapat menuliskan unsur 'dimana' atas setiap pernyataan-pernyataan yang ada agar pembaca dapat memahami alur permasalahan atas peristiwa tersebut diketahui dengan jelas dan tidak hanya fokus mengutip pernyataan dari media-media lain, sehingga menimbulkan pertanyaan baru bagi pembaca.

c) Tematik

Pada teks ini secara keseluruhan menyampaikan terkait sikap ketidak sukaan pihak takmir masjid terhadap keputusan rektorat UGM yang membatalkan kuliah umum dengan mengundang Ustaz Abdul Somad sebagai narasumber. Cara berkisah yang disampaikan oleh *Tribunnews.com* adalah menunjukkan banyak pernyataan kritik dari pihak penyelenggara maupun non penyelenggara yang kontra atas keputusan yang ditetapkan oleh Rektor UGM.

Secara tidak langsung isi dari teks berita tersebut menunjukan respon dari takmir masjid yaitu Mashuri Maschab atas peristiwa pembatalan kuliah umum yang akan diisi oleh UAS. Selain itu, wartawan tidak hanya ingin menampilkan tanggapan dari sosok Mashuri Maschab selaku takmir masjid saja, melainkan memberikan pernyataan atas tanggapan dari Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM yang membenarkan adanya keputusan pembatalan tersebut dengan alasan untuk menjaga keselarasan dan kegiatan akademik dan non akademik dengan jati diri kampus UGM. penulisan teks berita tersebut memberikan penampakan sebuah sebab-akibat atas suatu peristiwa yang terjadi. Selain Iva Aryani, juga terdapat pernyataan dari Najmi Wahyughifary selaku anggota Pusat Kajian dan Riset

Epistimologi Profetik yang menyatakan sikap kontra atau ketidaksetujuan atas apa yang sudah Rektorat UGM tetapkan.

d) Retoris

Tribunnews.com pada berita ini menggunakan foto Ustaz Abdul Somad saat mengisi ceramah disebuah acara. Tidak ada keterangan yang lebih lanjut mengenai foto Ustaz Abdul Somad tersebut, menandakan bahwa *Tribunnews.com* beranggapan bahwa tidak begitu penting menggunakan foto tokoh yang terlibat ketika kejadian berlangsung. Penggunaan foto Ustaz Abdul Somad menandakan bahwa foto tersebut sudah merepresentasikan atas dari pemberitaan ini. Namun, alangkah lebih baiknya jika wartawan dapat memberikan foto yang selaras dengan isi dari pemberitaan pada berita ini, sehingga pembaca dapat mengetahui setiap tokoh yang ada pada pemberitaan ini.



Gambar 4.7 Pemberitaan 3 jenis berita *interpretative news* tema sikap kontra terhadap penolakan Ustaz Abdul Somad

Pada *headline* terdapat kata “Dikritik” yang merupakan sebuah bentuk respon yang menampakkan sikap kontra dari pihak penyelenggara acara terkhusus takmir masjid atas peristiwa pembatalan kuliah umum yang mengundang Abdul Somad oleh pihak Rektorat

UGM. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca dapat mengetahui bagaimana reaksi dari pihak penyelenggara atas keputusan tersebut. Selain itu, pada paragraf ke-14 terdapat kalimat “rektorat meminta takmir membatalkan acara, secara tegas Mashuri menolak permintaan itu”. kata menolak menunjukkan reaksi kontra dan konsisten Mashuri Maschab sebagai pihak pengundang dan penyelenggara atas acara kuliah umum tersebut. Hal tersebut menimbulkan keselarasan antara sikap yang ditunjukkan dengan prinsip yang dipegangnya. Menurut teori *framing*, secara sosiologi wartawan ingin menggambarkan bahwa secara realita, terdapat pihak yang tidak setuju atas keputusan pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.

d. Kesimpulan Konstruksi Pemberitaan pada *Tribunnews.com*

Dari tiga berita yang penulis analisis dapat disimpulkan bahwa pada struktur sintaksis, *Tribunnews.com* cenderung menggunakan *headline* dan *lead* dalam mengkonstruksi sebuah berita. Kata ‘larang’ dan ‘dibatalkan’ pada masing-masing *headline* pemberitaan yang ditulis oleh *Tribunnews.com* menciptakan sebuah bias atas penyajian sebuah fakta. Bias pertama, *Tribunnews.com* ingin menekankan alasan terhadap peristiwa yang sedang terjadi dan bias kedua, *Tribunnews.com* ingin menekankan terhadap sosok Ustaz Abdul Somad yang tidak diterima di UGM. Pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad dipandang *Tribunnews.com* sebagai alasan terhadap peristiwa yang sedang terjadi. *Tribunnews.com* pada pemberitaannya menggunakan lebih dari satu narasumber, hal tersebut merupakan sebuah bentuk penguatan atas isi dari pemberitaan yang ada. Namun *Tribunnews.com* cenderung mengutip

beberapa pernyataan dari sumber lain atau disebut dengan teknik *paraphrase* sehingga tidak terlihat bagaimana seorang wartawan memberi pemaknaan atas pemberitaan yang sudah dibuatnya. Disamping hal itu juga menimbulkan kesan bahwa pemberitaan yang ditulis oleh *Tribunnews.com* hanya mengedepankan aspek efisiensi semata sesuai dengan visi dan misi dari *Tribunnews.com* yaitu “menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online*, dan percetakan daerah terbesar yang tersebar di Indonesia, melalui penyediaan sebuah informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dalam mendorong terciptanya demokratisasi di daerah-daerah setempat guna menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan”.

Selanjutnya pada struktur skrip, *Tribunnews.com* dalam penulisannya tidak terlalu mementingkan unsur 5W+1H, sehingga menimbulkan pandangan bahwa berita yang dikonstruksi oleh *Tribunnews.com* tidaklah sempurna. Ketidakeengkapan unsur tersebut menimbulkan pertanyaan baru serta tidak didapatkannya informasi yang jelas bagi pembaca atas pemberitaan yang ada. Selain itu, cara pada unsur ini *Tribunnews.com* tidak menekankan kepada pembaca terkait benar dan kuatnya argumentasi dari setiap narasumber. Struktur tematik, tema yang disajikan oleh *Tribunnews.com* cukup beragam. Hal tersebut bertujuan untuk membangun opini para pembaca bahwa dalam mengemas isu pembatalan kuliah umum di masjid kampus UGM yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad cukup dikembangkan dengan mengutip banyak pernyataan-pernyataan dari narasumber yang berkaitan. Kemudian pada struktur retorik *Tribunnews.com* hanya menampilkan satu foto atau gambar yang tidak mencerminkan latar informasi dari pemberitaan yang ada serta cenderung menggunakan penekanan kata atau kata ganti.

2. *Detik.com*

a. Analisis Berita 1 Jenis Berita *Straight News*

- 1) Judul : Ustaz Abdul Somad Batal Ceramah di UGM,
Twitter Langsung Riu
- 2) Sumber : https://inet.Detik.com/cyberlife/d-4739739/ustaz-abdul-somad-batal-ceramah-di-ugm-twitter-langsung-riuh?_ga=2.174176033.2071945797.1584263910-2058469911.1584263910
- 3) Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 16.59 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4. 13 Struktur sintaksis berita 1 *Detik.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Ustaz Abdul Somad Batal Ceramah di UGM, Twitter Langsung Riu
Lead	Pembatalan kuliah umum Ustaz Abdul Somad di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta ditanggapi beragam. Twitter langsung ramai dengan pro dan kontra.
Latar Informasi	Komentar pro dan kontra pada media sosial twitter terkait Ustaz Abdul Somad yang batal ceramah di UGM
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Pengguna twitter dengan akun @Taubat2014 “Alasannya tidak sesuai dengan jati diri UGM. Bukankah kajian atau kuliah itu adakah tradisi tradisi intelektual yang menjadi ruh setiap universitas? Jati diri yang mana? Serius nanya” Pengguna twitter dengan akun @Tabieb5 “Oalaahhh...sing rugi ya ugm kok bukan ustaz Abdul Somad” Pengguna twitter dengan akun @Je_ly “yang lebih netral tapi berilmu dan mumpuni banyakk...”
Penutup	Pernyataan yang wartawan tulis terkait adanya rasa penasaran dari jurnalis asing Max Walden terkait kejadian ini

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Detik.com* “Ustaz Abdul Somad Batal Ceramah di UGM, Twitter Langsung Riu”. Judul yang dibuat oleh wartawan menggiring pembaca agar mengetahui tanggapan atas peristiwa yang baru terjadi di lingkungan UGM. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* dengan mengatakan bahwa banyak sekali tanggapan atas peristiwa pembatalan kuliah umum tersebut terkhusus di media sosial twitter yang terbagi menjadi pro dan kontra. Selain itu, kata ‘batal’ pada *headline* menggiring opini pembaca terkait adanya sebuah penekanan terhadap peristiwa yang terjadi dikarenakan suatu alasan tertentu.

Pada pemberitaan ini, *Detik.com* ingin menampilkan peristiwa yang terjadi setelah keputusan pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad oleh Rektorat UGM adalah reaksi dari masyarakat yang terbagi menjadi pro dan kontra. Hal tersebut selaras dengan kutipan “berita ini pun langsung memicu kicauan ramai di jagat Twitter. Netizen terbagi dua antara pro dan kontra” melalui pernyataan tersebut *Detik.com* ingin menunjukkan bahwa adanya sebab-akibat dari keputusan yang telah ditetapkan oleh Rektorat UGM.

Latar informasi pada berita ini menunjukkan reaksi masyarakat yang terdiri dari sikap pro dan kontra atas keputusan tersebut terkhusus di media sosial Twitter.

Pada paragraf ke tiga terdapat pernyataan kontra mengenai keputusan yang telah ditetapkan oleh Rektorat tersebut yang mengungkapkan bahwa seharusnya universitas yang merupakan wadah akademik tidak anti untuk mendengarkan pembicara dari pihak yang

dianggap berbeda. Paragraf ke enam merupakan sebuah penekanan atas pernyataan dari pihak yang mendukung keputusan tersebut dengan memuji langkah yang sudah pihak UGM tetapkan dengan dalih di Indonesia ada banyak ulama yang lebih berkualitas dibandingkan dengan UAS yang dapat berbicara dalam forum kajian di UGM.

Paragraf akhir atau penutup yang ditulis oleh *Detik.com* atas berita ini menunjukkan pernyataan bahwa keputusan atas peristiwa pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad tersebut menjadi perhatian jurnalis asing yakni Max Walden dari ABC Australia.

b) Skrip

Tabel 4.14 Struktur skrip berita 1 *Detik.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Pembatalan kuliah umum Ustaz Abdul Somad di Universitas Gadjah Mada, yang ditanggapi beragam. Salah satunya di media sosial twitter.
Where	Di media sosial twitter
Who	Ustaz Abdul Somad dan Rektorat UGM
Why	UGM beralasan karena tidak selaras dengan jadi diri UGM terkait kegiatan akademik dan non akademik
When	Rabu, 09 Oktober 2019
How	Terdapat tentangan pendapat yang mengemukakan bahwa seharusnya universitas dijadikan sebuah wadah akademik yang tidak anti untuk mendengarkan pembicara dari pihak yang berbeda. Kehadiran UAS seharusnya dilihat sebagai forum ilmiah, kalau tidak nanti UGM yang dinilai merugi.

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. *Detik.com* dari struktur skrip dapat menyusun sebuah berita dengan lengkap. *Lead* dalam pemberitaan ini dapat menjadi jawaban atas unsur

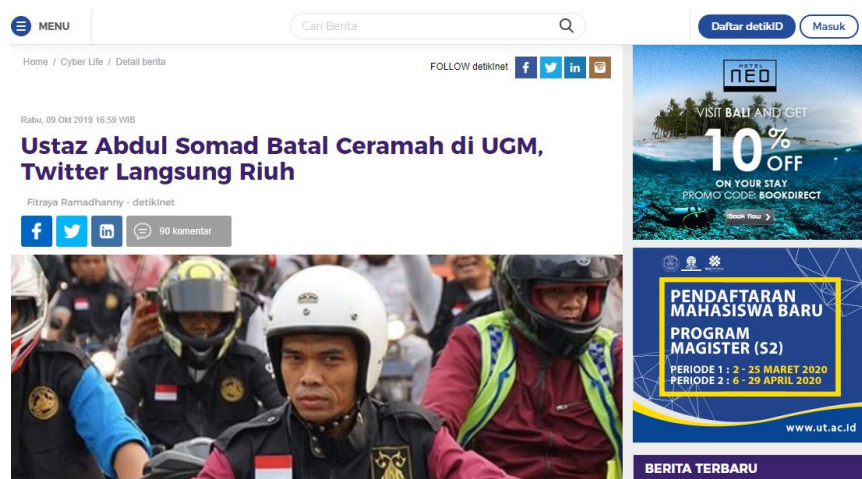
siapa (*who*), apa (*what*), dan dimana (*where*). Sedangkan kapan (*when*) ditunjukkan pada paragraf ke dua dan bagaimana (*how*) ditunjukkan pada paragraf ke tiga.

c) Tematik

Teks berita ini menunjukkan reaksi pro dan kontra masyarakat di media sosial Twitter atas keputusan pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad oleh Rektorat UGM. Terlihat pada pemberitaan ini *Detik.com* ingin menggambarkan reaksi sebab-akibat atas keputusan yang telah ditetapkan.

d) Retoris

Detik.com pada pemberitaan ini menampilkan foto dari sosok Ustaz Abdul Somad yang diambil dari halaman Instagram miliknya pribadi. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat kembali mengingat akan sosok Ustaz Abdul Somad. Selain itu, *Detik.com* juga menyisipkan gambar dari Twitter terkait komentar pro dan kontra atas peristiwa yang terjadi guna menunjukkan kebenaran atas isi dari teks berita yang telah disajikan.



Gambar 4.8 Pemberitaan 1 jenis berita *straight news*

b. Analisis Berita 2 Jenis Berita *Opinion News*

- 1) Judul : Takmir: UGM Didesak Alumni untuk Batalkan
Kuliah Umum UAS
- 2) Sumber : https://news.Detik.com/berita-jawa-tengah/d-4739998/takmir-ugm-didesak-alumni-untuk-batalkan-kuliah-umum-uas?_ga=2.174176033.2071945797.1584263910-
- 3) Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019 pukul 19.16 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.15 Struktur sintaksis berita 1 *Detik.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Takmir: UGM Didesak Alumni untuk Batalkan Kuliah Umum UAS
Lead	Ketua Takmir Masjid kampus UGM, Mashuri Maschab mengungkapkan alasan kenapa pihak kampus membatalkan kuliah umum Ustaz Abdul Somad (UAS) di Masjid kampus UGM pada Sabtu (12//10)
Latar Informasi	Pertemuan antara Takmir Masjid dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan UGM Djagal Wiseso Marsono dan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset UGM Bambang Agus Kironoto
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	<p>Takmir Masjid Mashuri Maschab</p> <p>"Katanya orang-orang rektorat itu (reaksi penolakan kuliah umum UAS) dari alumni. Saya juga <i>ningetkan</i> apakah alumni itu mereka yang suka ke masjid kampus, yang memberi infak?"</p> <p>"Kalau orang nggak pernah ke masjid kampus, nggak pernah berinfak, kemudian <i>ngurus</i> (kegiatan takmir Masjid Kampus UGM), sementara dia sendiri nggak pernah hadir, itu nggak benar. Karena banyak orang juga yang menginginkan (UAS),"</p> <p>"Yang terjadi tadi itu saya didesak untuk membatalkan. Saya bilang saya ini tidak pernah berbohong, dan kejujuran buat saya itu nomor satu. Saya sudah <i>ngundang</i> orang baik-baik, dan</p>

	<p>saya sudah menyesuaikan dengan format kampus,"</p> <p>Kepala Bagian Humas dan Protokol Iva Aryani</p> <p>"Berkaitan dengan acara (kuliah umum Ustaz Abdul Somad) yang rencananya akan diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2019, maka pimpinan Universitas meminta agar acara tersebut dibatalkan,"</p> <p>"(Yang tidak selaras) keterkaitan antara acara dan pembicaranya,"</p>
Penutup	<p>Pernyataan dari Iva Aryani yang menekankan bahwa alasan atas keputusan Rektorat UGM adalah adanya ketidak selarasan antara acara dan pembicaranya.</p>

Berdasarkan struktur sintaksis pada pemberitaan ini, judul yang dibuat oleh wartawan menggiring opini pembaca untuk mengetahui alasan atas terjadinya peristiwa pembatalan kuliah umum yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad pada 12 Oktober 2019 dari satu pihak yakni Takmir masjid UGM. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* dengan mengungkapkan bahwa alasan dari keputusan tersebut menurut perspektif Takmir Masjid UGM yang menegaskan bahwa terdapat desakan dari alumni yang diketahui berdasarkan pertemuan yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2019.

Pada pemberitaan ini, *Detik.com* ingin menampilkan alasan di balik keputusan yang telah ditetapkan oleh Rektorat UGM. Hal tersebut selaras dengan kutipan “Katanya orang-orang rektorat itu (reaksi penolakan kuliah umum UAS) dari alumni”. Kutipan tersebut menggiring opini pembaca bahwa desakan dari alumni adalah salah satu penyebab dari peristiwa tersebut. Selain itu, kata ‘batal’ pada *headline*

menggiring opini pembaca terkait adanya sebuah penekanan terhadap peristiwa yang terjadi dikarenakan suatu alasan tertentu.

Latar informasi pada berita ini menunjukkan adanya opini dari Takmir masjid se usai pertemuan dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan serta Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset UGM.

Pada paragraf ke tiga terdapat ungkapan yang menegaskan bahwa desakan alumni adalah alasan atas terjadinya keputusan tersebut yang dirasa tidak adil bagi Takmir masjid UGM Mashuri Maschab. *Detik.com* menulis paragraf akhir pada pemberitaan ini dengan pernyataan dari Iva Aryani sebagai Pengajar Filsafat di Fakultas UGM yang mengungkapkan bahwa alasan dari keputusan pembatalan tersebut dikarenakan adanya ketidak selarasan antara acara dan pembicaranya.

b) Skrip

Tabel 4.16 Struktur skrip berita 2 *Detik.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Ketua Takmir Masjid mengungkapkan alasan kenapa pihak kampus membatalkan kuliah umum Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM
Where	Kampus UGM
Who	Takmir masjid kampus Mashuri Maschab Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan UGM Djagal Wiseso Marsono Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset UGM Bambang Agus Kironoto
Why	Mendapat desakan dari alumni
When	09 Oktober 2019
How	Alasan didesak oleh alumni terkuak ketika Mashuri Maschab bertemu dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan UGM Djagal Wiseso Marsono dan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset UGM Bambang Agus Kironoto

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. *Detik.com* dari struktur skrip dapat menyusun sebuah berita dengan lengkap. *Lead* dalam pemberitaan ini dapat menjadi jawaban atas unsur siapa (*who*), apa (*what*), dan bagaimana (*how*). Sedangkan kapan (*when*) dan dimana (*where*) ditunjukkan pada paragraf ke dua.

c) Tematik

Teks berita ini menunjukkan pernyataan Takmir masjid terkait alasan rektorat UGM membatalkan kuliah umum UAS di Masjid kampus UGM, pernyataan Takmir masjid yang mendapat desakan dari pihak pimpinan kampus, dan pimpinan dari Kepala Bagian Humas dan Protokol terkait alasan dibatalkannya kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad dikarenakan adanya ketidak selarasan antara acara dan pembicara. Terlihat pada pemberitaan ini *Detik.com* ingin menggambarkan pendapat dari salah satu pihak terkait yaitu Mashuri Maschab selaku Takmir masjid kampus UGM dengan penguraian pendapat yang cukup detail dibandingkan dengan pendapat pihak terkait lainnya yaitu Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM.

d) Retoris

Detik.com pada pemberitaan ini menampilkan foto bagian depan dari Masjid Kampus UGM. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapat gambaran mengenai lokasi yang menjadi bahan pembicaraan atas keputusan dari Rektorat UGM tersebut. Selain itu, kata ‘didesak’ pada

headline menunjukkan bahwa terdapat paksaan atas keputusan yang telah dibuat oleh Rektorat UGM terkait pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS.



Gambar 4.9 Pemberitaan 2 jenis *opinion news*

Pada paragraf pertama, terdapat kata “ningetkan” yang berarti mengingatkan ditulis miring pada pemberitaan ini. Selain itu, pada paragraf kedua terdapat juga kata “ngurusi” yang berarti mengurus, ikut campur, atau turut serta yang ditulis miring pada pemberitaan ini. *Detik.com* pada hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memberikan perhatian lebih terhadap bagian tersebut.

c. Analisis Berita 3 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Peristiwa

- 1) Judul : UGM Batalkan Kuliah Umum UAS, Alumni dan Petinggi Negara Dibawa-bawa
- 2) Sumber : https://news.Detik.com/berita-jawa-tengah/d-4740389/ugm-batalkan-kuliah-umum-uas-alumni-dan-petinggi-negara-dibawa-bawa?_ga=2.174176033.2071945797.1584263910-
- 3) Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 09.15 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.17 Struktur sintaksis berita 3 *Detik.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Bantah Takmir,UGM: Batalkan Kuliah Umum UAS, Alumni, dan Petinggi Negara Dibawa-bawa
Lead	Rektorat Universitas Gadjah Mada (UGM) membatalkan kuliah umum Ustaz Abdul Somad (UAS) yang digelar takmir Masjid Kampus UGM. Sedianya kuliah umum itu akan dilaksanakan di ruang utama Masjid Kampus UGM pada Sabtu (12/10).
Latar Informasi	Problematika atas alasan dibatalkannya Kuliah Umum di Masjid Kampus UGM yang mengundang Ustaz Abdul Somad
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	<p>Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM Iva Aryani</p> <p>"Berkaitan dengan acara (kuliah umum UAS) yang rencananya akan diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2019, pimpinan Universitas meminta agar acara tersebut dibatalkan,"</p> <p>Takmir Masjid Mashuri Maschab</p> <p>"Alasannya macam-macam. Katanya dia (UAS) kontroversial, tapi yang disebut itu karena banyak tekanan dari alumni, macam-macam... Kalau kita bicara tekanan, itu kan harus <i>balance</i>, ada yang pro dan kontra, itu harus diperhatikan,"</p> <p>"Tadi Pak Djagal <i>nyebut</i> Pak Tik (Pratikno). Saya akan mengatakan (kepada Pratikno), 'Tadi Pak Djagal menyebut-nyebut Pak Tik sebagai salah satu alasan', saya nggak percaya," ujarnya.</p> <p>"Termasuk (Djagal) mengatakan Sultan ikut melarang, nggak percaya saya,"</p>
Penutup	Kutipan dari Mashuri Maschub selaku Takmir Masjid UGM yang mengungkapkan bahwa dirinya didesak oleh Rektorat UGM.

Berdasarkan struktur sintaksis pada pemberitaan ini, terdapat wawancara antara wartawan dengan Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol yang menyatakan terkait alasan pembatalan kuliah umum oleh Rektorat UGM bertujuan untuk menjaga keselarasan

kegiatan akademik dan non akademik yang sesuai jati diri kampus UGM serta adanya ketidak selarasan antara acara dan pembicara yang telah ditetapkan. Selain itu juga adanya wawancara dengan pihak Takmir masjid yang menyatakan bahwa alasan terkait pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan adanya desakan dari alumni serta nama-nama lain yakni Pratikno selaku mantan Rektor UGM yang saat ini sebagai Menteri Kesekretariatan Negara dan Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X. Selain itu, kata ‘batal’ pada *headline* menggiring opini pembaca terkait adanya sebuah penekanan terhadap peristiwa yang terjadi dikarenakan suatu alasan tertentu.

Latar informasi pada berita ini menunjukkan adanya problematika atas alasan dibatalkannya kuliah umum yang mengundang UAS oleh pimpinan UGM. *Detik.com* pada pemberitaan ini menempatkan pendapat Iva Aryani diawal tulisan, sedangkan pendapat dari takmir masjid diletakkan pada paragraf ketiga sampai dengan penutup.

Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan pendapat Iva Aryani diawal tulisan lalu pendapat Mashuri Maschab setelahnya, merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan. Teknik penyusunan fakta seperti ini mempunyai akibat terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan adalah sisi-sisi perbedaan di antara kedua pihak yang terkait dalam menyikapi peristiwa tersebut.

Paragraf penutup pada pemberitaan ini merupakan ungkapan dari Mashuri Maschab yang meminta agar UGM membuat surat guna

mengambil alih masalah ini. sehingga wacana yang ditampilkan pada pemberitaan ini adalah opini dari masing-masing pihak terkait peristiwa yang berdasarkan dengan fakta lapangan yang dialami.

b) Skrip

Tabel 4.18 Struktur skrip berita 3 *Detik.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Rektorat UGM membatalkan kuliah umum Ustadz Abdul Somad yang digelar takmir masjid kampus UGM
Where	Kediaman Mashuri Maschab
Who	Kepala Bagian Humas dan Protokol Iva Aryani Takmir masjid kampus Mashuri Maschab Mantan Rektor UGM Pratikno Raja Keraton Ngayogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X
Why	Pimpinan kampus yang menyebutkan nama mantan Rektor Pratikno dan nama Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X sebagai salah satu alasan pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS
When	09 Oktober 2019
How	Mashuri Maschab selaku takmir masjid sempat didesak untuk pimpinan kampus agar pihak takmir membatalkan kuliah umum UAS.

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. *Detik.com* dalam pemberitaan ini memiliki kelengkapan atas unsur berita 5W+1H tersebut serta selalu mencoba untuk menghadirkan lebih dari satu narasumber untuk memperkuat isi dari berita yang disajikan.

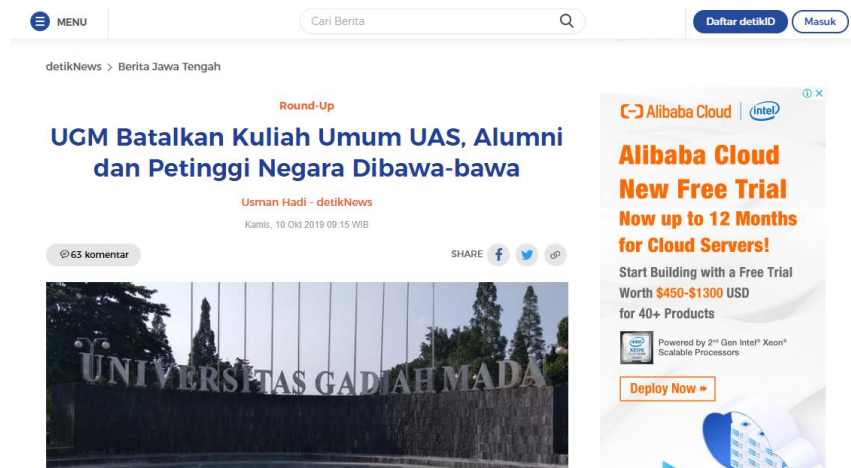
c) Tematik

Teks berita ini pada paragraf pertama menunjukkan pernyataan Iva Aryani terkait membenaran atas adanya pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS serta alasan atas terjadinya pembatalan tersebut. Selain itu juga pada paragraf ketiga terdapat pernyataan terkait alasan

pembatalan kuliah umum tersebut menurut Takmir masjid Mashuri Maschab. Pada paragraf kedelapan dan sepuluh terdapat ungkapan dari Mashuri terkait penyebutan nama Pratikno dan Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X sebagai salah satu alasan dibatalkannya acara kuliah umum tersebut oleh pihak pimpinan UGM. Terlihat pada pemberitaan ini *Detik.com* ingin menggambarkan rangkaian peristiwa dari pihak-pihak terkait berdasarkan dengan fakta lapangan yang ditemui.

d) Retoris

Detik.com pada pemberitaan ini tidak menampilkan gambaran terkait peristiwa yang sedang terjadi melainkan menampilkan foto bagian depan Kampus UGM. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapat gambaran mengenai lokasi dari kampus UGM yang menjadi bahan pembicaraan atas keputusan dari Rektorat UGM tersebut.



Gambar 4.10 Pemberitaan 3 jenis berita *interpretative news* tema peristiwa

d. Analisis Berita 4 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Sikap Dukungan Terhadap Penolakan UAS

- 1) Judul : Bantah Takmir, UGM: Kuliah Umum UAS
Dibatalkan Bukan Karena Desakan Alumni
- 2) Sumber : https://news.Detik.com/berita-jawa-tengah/d-4740905/bantah-takmir-ugm-kuliah-umum-uas-dibatalkan-bukan-karena-desakan-alumni?_ga=2.174176033.2071945797.1584263910-
- 3) Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 14.35 WIB
- 4) Hasil Analisis :
- a) **Sintaksis**

Tabel 4.19 Struktur sintaksis berita 4 *Detik.com*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Bantah Takmir, UGM: Kuliah Umum UAS Dibatalkan Bukan karena Desakan Alumni
Lead	UGM menegaskan keputusan pembatalan kuliah umum Ustaz Abdul Somad (UAS) di Masjid Kampus pada Sabtu (12/10) bukan karena desakan para alumni
Latar Informasi	Pertemuan dengan Iva Aryani di Kantor bagian Humas dan Protokol yang memberikan pernyataan mengenai alasan pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS bukan dari desakan alumni
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM Iva Aryani "Nggak ada, nggak ada (desakan pembatalan kuliah umum UAS dari alumni UGM)," "Ya kalau alumni yang tergabung dalam <i>netizen</i> (kemudian muncul) pro-kontra itu kan banyak. Maksudnya, dalam <i>netizen</i> di dunia maya, lalu ada yang pro dan ada yang kontra, itu banyak. Tapi (sikap alumni) secara resmi itu <i>yo</i> nggak ada," Takmir Masjid Mashuri Maschab "Katanya orang-orang Rektorat itu (reaksi penolakan kuliah umum UAS) dari alumni. Saya

	<p>juga mengingatkan apakah alumni itu mereka yang suka ke masjid kampus, yang memberi infak?"</p> <p>"Kalau orang nggak pernah ke masjid kampus, nggak pernah berinfak, kemudian <i>ngurusi</i> (kegiatan takmir Masjid Kampus UGM), sementara dia sendiri nggak pernah hadir, itu nggak benar. Karena banyak orang juga yang menginginkan (UAS),"</p>
Penutup	Kutipan dari Mashuri Maschub selaku Takmir Masjid UGM yang mengungkapkan bahwa banyak yang mengharapkan kehadiran UAS

Berdasarkan struktur sintaksis pada pemberitaan ini, *headline* dengan kata ‘Bantah’ merupakan penegasan bahwa alasan yang disuarakan oleh Mashuri Maschab tidak selaras dengan fakta yang ada. Adanya wawancara antara wartawan dengan Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol di kantornya yang terletak di gedung pusat ‘Balariung’ UGM. Iva menyatakan bahwa alasan yang terkait pembatalan kuliah umum tersebut bukan karena adanya desakan dari alumni. Selain itu, kata ‘batal’ pada *headline* menggiring opini pembaca terkait adanya sebuah penekanan terhadap peristiwa yang terjadi dikarenakan suatu alasan tertentu.

Latar informasi pada berita ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol dengan Mashuri Maschab selaku Takmir masjid yang mengadakan acara tersebut. *Detik.com* pada pemberitaan ini menempatkan pendapat Iva Aryani diawal tulisan, sedangkan pendapat dari takmir masjid diletakkan pada paragraf ketiga sampai dengan penutup.

Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan pendapat Iva Aryani diawal tulisan lalu pendapat Mashuri Maschab

setelahnya, hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan. Teknik penyusunan fakta seperti ini mempunyai akibat terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan adalah sisi-sisi perbedaan di antara kedua pihak yang terkait dalam menyikapi peristiwa tersebut.

b) Skrip

Tabel 4.20 Struktur skrip berita 4 *Detik.com*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Kuliah umum UAS dibatalkan bukan karena desakan alumni
Where	Kantor bagian Humas dan Protokol UGM
Who	Kepala Bagian Humas dan Protokol Iva Aryani Takmir masjid kampus Mashuri Maschab
Why	Adanya pro dan kontra alumni yang disampaikan di dunia maya memang terjadi
When	10 Oktober 2019
How	Pertemuan wartawan dengan narasumber yang bersangkutan

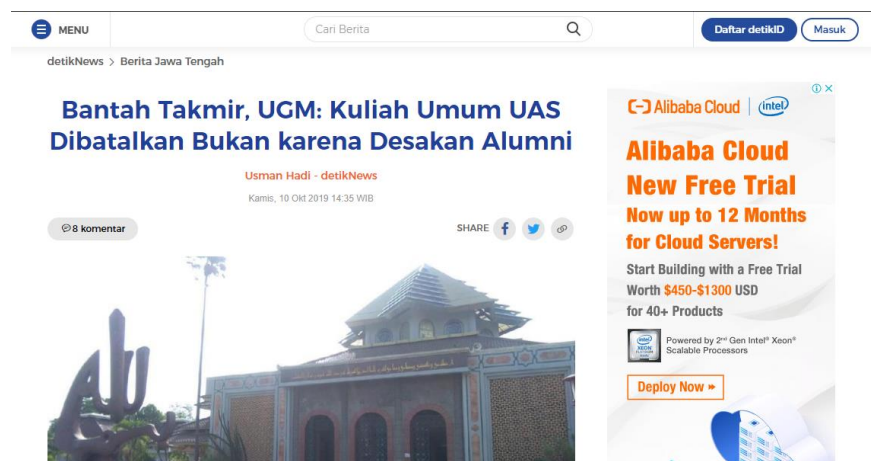
Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. *Detik.com* dari struktur skrip dapat menyusun sebuah berita dengan lengkap. *Lead* dalam pemberitaan ini dapat menjadi jawaban atas unsur siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), dan dimana (*where*). Sedangkan bagaimana (*how*) ditunjukkan pada paragraf kedua. Selain itu, *Detik.com* selalu mencoba untuk menghadirkan lebih dari satu narasumber untuk memperkuat isi dari berita yang disajikan.

c) Tematik

Teks berita ini pada paragraf pertama menunjukkan pernyataan Iva Aryani terkait alasan pembatalan kuliah umum tersebut bukan karena adanya desakan dari alumni. Selain itu juga pada paragraf keempat terdapat pernyataan terkait alasan pembatalan kuliah umum tersebut datangnya dari alumni menurut Takmir masjid Mashuri Maschab. Terlihat pada pemberitaan ini *Detik.com* ingin menggambarkan penguatan terhadap pemberitaan sebelumnya mengenai alasan pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdu Somad.

d) Retoris

Detik.com pada pemberitaan ini menampilkan foto bagian samping dari Masjid Kampus UGM. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapat gambaran mengenai lokasi yang menjadi bahan pembicaraan atas keputusan dari Rektorat UGM tersebut. Selain itu, kata ‘Bantah’ pada *headline* menunjukkan bahwa terdapat sikap tegas dan lugas atas ketidakbenaran terkait desakan dari alumni sebagai alasan atas pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS di Masjid Kampus UGM tersebut.



Gambar 4.11 Pemberitaan 4 jenis berita *interpretative news* tema sikap dukungan terhadap penolakan UAS

Pada paragraf kedua terdapat juga kata “ngurusi” yang berarti mengurus, ikut campur, atau turut serta yang ditulis miring pada pemberitaan ini. *Detik.com* pada hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memberikan perhatian lebih terhadap bagian tersebut.

e. Kesimpulan Konstruksi Pemberitaan pada *Detik.com*

Dari empat berita yang penulis analisis dapat disimpulkan bahwa pada struktur sintaksis, *Detik.com* cenderung menggunakan *headline* dan *lead* dalam mengkonstruksi sebuah berita, dan konsisten dalam penggunaannya. Kata ‘Batal’ pada masing-masing *headline* pemberitaan yang ditulis oleh *Detik.com* ingin menekankan bahwa adanya suatu peristiwa yang terjadi atas suatu alasan tertentu. *Detik.com* pada pemberitaannya juga melibatkan lebih dari satu narasumber untuk menguatkan isi dari berita yang disajikannya. Penyajian fakta oleh *Detik.com* menunjukkan sebuah makna yang ingin ditampilkan adalah sisi-sisi perbedaan di antara kedua pihak yang terkait dalam menyikapi peristiwa tersebut. Namun dalam penyajiannya, *Detik.com* cenderung mengedepankan salah satu pihak terkait yaitu pihak yang menyetujui atas keputusan pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS.

Selanjutnya pada struktur skrip, *Detik.com* dalam menyusun kelengkapan unsur 5W+1H sudah memenuhi syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat. Sehingga hal tersebut dapat memenuhi tujuan guna membangun opini para pembaca bahwa dalam mengemas isu pembatalan kuliah umum di masjid kampus UGM yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad berdasarkan dengan argumen yang kuat. Namun, *Detik.com* tidak melakukan pengembangan atas pemberitaan mengenai pembatalan kuliah Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. Struktur tematik dari keempat pemberitaan di atas menekankan

perbedaan di antara kedua pihak yang terkait dalam menyikapi peristiwa tersebut. Kemudian pada struktur retorik *Tribunnews.com* hanya menampilkan satu foto atau gambar yang tidak mencerminkan latar informasi dari pemberitaan yang ada serta cenderung menggunakan penekanan kata atau kata ganti.

3. *Republika.co.id*

a. Analisis Berita 1 Jenis Berita *Straight News*

- 1) Judul : Takmir Masjid UGM: Jangan Paksa Kami Tolak UAS (Pemaksaan itu dirasakan ketika diundang menemui Wakil Rektor UGM)
- 2) Sumber : <https://Republika.co.id/berita/pz3rsy291/takmir-masjid-ugm-jangan-paksa-kami-tolak-uas>
- 3) Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2019 pukul 17.29
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.21 Struktur sintaksis berita 1 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Takmir Masjid UGM: Jangan Paksa Kami Tolak UGM
Lead	Ketua Takmir Masjid Kampus UGM, Mashuri Maschab mempersilahkan Rektorat UGM jika menolak kehadiran Ustaz Abdul Somad (UAS). Tapi, ia tidak mau rektorat lempar batu sembunyi tangan, meminta takmir masjid UGM yang menolak.
Latar Informasi	Pertemuan wartawan Republika dengan Mashuri Maschab dengan penjelasan terhadap peristiwa yang dialami oleh Mashuri
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Takmir Masjid UGM, Mashuri Maschab “Jangan paksa kami menolak, meminta kami menelepon UAS lalu menolak” “Pemaksaan itu dirasakan Mashuri ketika diundang menemui Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan,

	Djagal Wiseso dan Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset, Bambang Agus Kironoto”
Penutup	Pernyataan mengenai kehadiran UAS yang diharapkan pada Sabtu, 12 Oktober 2019 dengan mengisi kuliah umum yang bertema Integrasi Islam dengan Iptek: Pondasi Kemajuan Indonesia

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Republika.co.id* “Takmir Masjid UGM: Jangan Paksa Kami Tolak UAS”. Judul yang dibuat oleh wartawan sangat lugas dalam menggiring opini para pembaca atas penggambaran bahwa terdapat beberapa pihak yang menyikapi isu tersebut dengan sikap yang keras dan tegas. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut kurang mempertegas *headline* karena terdapat kalimat “Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid mempersilahkan Rektorat UGM jika menolak kehadiran UAS.” Pernyataan tersebut menciptakan penekanan baru terhadap konstruksi berita yang akan ditekankan oleh *Republika.co.id*. Selain itu, kata ‘tolak’ pada *headline* menggiring opini pembaca terkait sosok Ustaz Abdul Somad yang tidak diterima di UGM.

Pada pemberitaan ini, *Republika.co.id* ingin menampilkan sikap tegas dari pihak penyelenggara atas paksaan yang diterimanya untuk membatalkan acara tersebut oleh pihak Rektorat UGM. Hal tersebut sesuai dengan kutipan “ketika apa yang kami inginkan tidak dikehendaki UGM ya sudah, terserah anda, ambil alih saja. Tapi jangan saya yang disuruh melakukan (penolakan)” melalui pernyataan tersebut *Republika.co.id* ingin menunjukkan bahwa terdapat pemaksaan dari pihak Rektorat UGM kepada Mashuri Maschab untuk dapat melakukan penolakan kepada Ustaz Abdul Somad.

Latar informasi pada berita ini menjelaskan terkait fakta lapangan yang dialami oleh Mashuri Maschab yang mendapat paksaan untuk melakukan penolakan kepada Ustaz Abdul Somad melalui dirinya.

Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengutamakan pemaparan kisah dari Mashuri Maschab selaku Takmir masjid, tanpa memberi ruang untuk pendapat dari narasumber lain. Hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan adalah sikap dari Takmir Masjid, Mashuri Maschab yang mendapat pemaksaan oleh Rektorat UGM terhadap kuliah umum yang akan diisi oleh Ustaz Abdul Somad.

Pada paragraf kesembilan terdapat pernyataan “Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan, Djagal Wiseso sudah menyanggupi akan mengirim surat penolakan ke UAS”. Ungkapan atas pernyataan tersebut merupakan gambaran terhadap penyelesaian yang sudah ditemukan dari hasil pertemuan antara Mashuri Maschab saat diundang untuk menemui Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan, Djagal Wiseso dan Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset, Bambang Agus Kironoto.

Republika.co.id di paragraf akhir atau penutup atas berita ini menekankan kembali rencana awal atas diundangnya Ustaz Abdul Somad dalam kuliah umum di Masjid Kampus UGM.

b) Skrip

Tabel 4.22 Struktur skrip berita 1 *Republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Ketua Takmir Masjid Kampus UGM, Mashuri Maschab mempersilahkan Rektorat UGM jika menolak kehadiran Ustaz Abdul Somad (UAS).
Where	Kediaman Mashuri Maschab di Kabupaten Sleman, DIY
Who	Mashuri Maschab
Why	Rektorat meminta Takmir Masjid UGM menolak UAS
When	09 Oktober 2019
How	Jangan paksa kami menolak, meminta kami menelepon UAS lalu menolak

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. *Detik.com* dari struktur skrip dapat menyusun sebuah berita dengan lengkap. *Lead* dalam pemberitaan ini dapat menjadi jawaban atas unsur siapa (*who*), apa (*what*). Paragraf kedua menunjukkan unsur kenapa (*why*), paragraf keempat menunjukkan unsur bagaimana (*how*) dan kapan (*when*). Kelengkapan unsur berita tersebut memberikan penekanan kepada pembaca bahwa pada pemberitaan tersebut terdapat argumentasi yang kuat.

c) Tematik

Teks pada pemberitaan ini menggambarkan sebuah tema utama terhadap reaksi yang ditampilkan oleh Mashuri Maschab saat memaparkan terkait pemaksaan yang didapat dalam proses dibatalkannya kuliah umum yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad. Terlihat pada pemberitaan ini *Republika.co.id* ingin mengedepankan pandangan dari satu pihak yang terkait, dengan

memfokuskan semua isi teks pemberitaan dengan pernyataan hanya dari satu pihak tertentu saja.

d) Retoris

Republika.co.id pada pemberitaan ini menampilkan foto bagian depan dari Masjid Kampus UGM yang diambil dari *wikipedia*. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapat gambaran mengenai lokasi yang menjadi bahan pembicaraan atas keputusan dari Rektorat UGM tersebut.



Gambar 4.12 Pemberitaan 1 jenis berita *straight news*

Paragraf pertama terdapat kalimat ‘lempar batu sembunyi tangan’ yang merupakan konstruksi dari suatu makna yang tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Penggalan kalimat pada konteks pemberitaan tersebut memiliki arti bahwa adanya sikap tidak tanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan dan justru memperlihatkan keadaan baik di depan khalayak.

Paragraf kedua juga terdapat kalimat “mengambinghitamkan’ yang juga merupakan konstruksi dari suatu makna yang tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Memiliki maksud bahwa terdapat orang

yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak bersalah, tetapi dijadikan tumpuan kesalahan.

b. Analisis Berita 2 Jenis Berita *Opinion News*

- 1) Judul : Ditolak UGM, UAS Diterima UII
- 2) Sumber : <https://Republika.co.id/berita/pz4546385/ditolak-rektor-ugm-uas-diterima-iii>
- 3) Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2019 pukul 05.01 WIB
- 4) Hasil Analisis :
 - a) Sintaksis

Tabel 4.23 Struktur sintaksis berita 2 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Ditolak Rektor UGM, UAS Diterima UII
Lead	Dekan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII), Abdul Jamil, mengatakan pihaknya siap menerima kedatangan Ustadz Abdul Somad seandainya benar bila pihak Univeritas Gajah Mada menolak kedatangannya untuk memberikan ceramah di masjid universitas tersebut. Apalagi selama ini pihaknya benar-benar sudah menantikan kedatangannya.
Latar Informasi	<p>Pernyataan Dekan Fakultas Hukum UII, Abdul Jamil yang akan menerima Ustaz Abdul Somad di UII jika UGM benar-benar melakukan penolakan</p> <p>Pernyataan Takmir masjid UGM Mashuri Maschab yang mengatakan tidak akan menutupi apapun pembicaraan antara dirinya dan pihak Rektoran UGM</p> <p>Pernyataan Ustaz Abdul Somad terkait sikapnya yang akan mengikuti pihak pengundang</p>
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	<p>Dekan Fakultas Hukum UII, Abdul Jamil</p> <p>"Kami sudah lama menunggu kehadirannya agar bisa berceramah di Fakultas Hukum UII. Nah, kesempatan itu akan bisa didapat bila Ustadz Abdul Somad(UAS) tidak dizinkan ceramah di UGM. Beliau kami akan undang untuk bercemarah di masjid kampus kami,"</p>

	<p>Takmir Masjid UGM, Mashuri Maschab</p> <p>Ketika menemui dua wakil rektor UGM, Djagal Wiseso dan Bambang Agus, Mashuri sudah menyampaikan kalau mereka tidak akan berbohong. Maka itu, ia mengaku tidak akan menutupi apa pun dan bicara yang terjadi</p> <p>Penceramah, Ustaz Abdul Somad</p> <p>“Saya ikut panitia saja. Kalau memberatkan, saya tidak datang,”</p> <p>Kepala Humas dan Protokol, Iva Aryani</p> <p>“Berkaitan dengan acara yang rencananya akan diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2019, maka pimpinan universitas meminta agar rencana tersebut dibatalkan,”</p>
Penutup	Ungkapan atas adanya polemik terhadap peristiwa penolakan yang mengundang UAS di Masjid Kampus UGM

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Republika.co.id* “Ditolak UGM, UAS Diterima UII”. Judul yang dibuat oleh wartawan menggiring opini para pembaca atas penggambaran bahwa terdapat pihak lain yang dapat menerima sosok Ustaz Abdul Somad untuk menjadi pengisi disalah satu acara. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* karena terdapat kalimat “Abdul Jamil (Dekan Fakultas Hukum UII) siap menerima kedatangan UAS, seandainya benar UGM menolak kedatangannya”. Selain itu, terdapat pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid UGM yang mengungkapkan bahwa adanya keputusan penolakan terhadap UAS adalah alasan untuk menutupi ketidaksukaan UGM terhadap UAS, hal tersebut dipertegas dengan kalimat “Kita harus

berterus terang, UGM tidak menyukai UAS”. Tidak berhenti pada kedua pernyataan diatas, *Republika.co.id* pada pemberitaan ini juga menyisipkan pernyataan dari Ustaz Abdul Somad bahwa dirinya akan menerima setiap keputusan yang akan ditetapkan oleh pihak UGM berdasarkan pernyataan “Saya ikut panitia saja, kalau memberatkan, saya tidak datang”. Terakhir adalah pendapat Iva Aryani selaku Kepala Humas dan Protokol UGM terkait alasan terjadinya pembatalan kuliah umum tersebut dengan kalimat “Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keselarasan kegiatan akademik dan kegiatan nonakademik dengan jati diri UGM”.

Pada pemberitaan ini, *Republika.co.id* ingin menampilkan opini dari beberapa narasumber. Latar informasi pada berita ini merupakan pernyataan dari setiap narasumber yang baik ditemui oleh pihak *Republika.co.id* atau tidak.

Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan pemaparan dari sikap keterbukaan pihak UII untuk menerima sosok Ustaz Abdul Somad, lalu dilanjutkan dengan pemaparan dari Takmir Masjid UGM, Mashuri Maschab terkait ketidaksukaan UGM terhadap UAS, pemaparan pendapat dari Ustaz Abdul Somad yang akan bersikap baik dengan apapun keputusan yang telah ditetapkan, dan terakhir pemaparan dari Kepala Humas dan Protokol, Iva Aryani yang mengungkapkan alasan pembatalan tersebut demi menjaga keselarasan kegiatan akademik dan non akademik. Hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan oleh *Republika.co.id* adalah

beragam opini dari masing-masing narasumber dengan menempatkan diawal paragraf pandangan terkait dukungan terhadap sosok UAS oleh UII, selanjutnya pandangan terkait ketidaksukaan UGM kepada UAS, hingga pandangan terkait alasan pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan untuk kepentingan akademik dan non akademik UGM bukan karna sosok Ustaz Abdul Somad.

Pada paragraf akhir terdapat pernyataan “surat pembatalan atau penolakan yang dikeluarkan Rektorat UGM sudah dalam proses untuk dikirim ke Takmir Masjid UGM”. Ungkapan atas pernyataan tersebut merupakan gambaran terhadap penyelesaian atas opini atau pandangan dari setiap narasumber yang tertera.

b) Skrip

Tabel 4.24 Struktur skrip berita 2 *Republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Apa pendapatnya
Where	Dimana lokasi pembahasan
Who	Siapa yang terlibat
Why	Mengapa mereka berpendapat seperti itu
When	Kapan pendapat dari masing-masing pihak disuarakan
How	Bagaimana <i>detail</i> pendapat mereka

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. Jika diamati pada pemberitaan ini *Republika.co.id* mengisahkan peristiwa yang terjadi menjadi beberapa tema yang disesuaikan dengan narasumber yang ada. Masing-masing pihak atau narasumber, baik Abdul Jamil, Mashuri Maschab, dan Ustaz Abdul Somad dikisahkan dengan unsur 5W+1H. Sedangkan Iva Aryani dikisahkan tidak dengan

kelengkapan unsur 5W+1H. Cara mengkisahkan berbagai pandangan seperti itu menampilkan bahwa *Republika.co.id* ingin menekankan bahwa pendapat dari Abdul Jamil dan Mashuri Maschab sama-sama benar dan mempunyai argumentasi yang kuat, tetapi tidak demikian dengan pendapat Iva Aryani.

c) Tematik

Teks pemberitaan ini menggambarkan tiga tema besar yang ingin ditampilkan kepada pembaca. *Pertama*, sikap UII yang akan menerima UAS berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Abdul Jamil selaku Dekan Fakultas Hukum UII. Pernyataan tersebut terurai mulai dari awal paragraf hingga paragraf keempat. *Kedua*, ketidaksukaan pihak UGM kepada sosok Ustaz Abdul Somad berdasarkan pemaparan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid UGM yang terurai pada paragraf kesembilan hingga ke 19. *Ketiga*, sikap Ustaz Abdul Somad yang akan menerima setiap keputusan yang diberlakukan oleh pihak UGM berdasarkan paragraf ke 23 dan 24. *Keempat*, pemaparan alasan yang disampaikan oleh Iva Aryani yang mengungkapkan bahwa alasan pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan untuk menjaga keselarasan kegiatan akademik dan non akademik UGM, terurai pada paragraf ke 29 dan penutup.

d) Retoris

Republika.co.id pada pemberitaan ini menampilkan foto dari sosok Ustaz Abdul Somad saat mengisi kajian di Masjid Al—Huda, Talang, Jakarta. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat kembali mengingat akan sosok Ustaz Abdul Somad.



Gambar 4.13 Pemberitaan 2 jenis berita *opinion news*

c. Analisis Berita 3 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Peristiwa

- 1) Judul : Takmir Masjid UGM Ungkap Dua Alasan Rektorat Tolak UGM
- 2) Sumber : <https://Republika.co.id/berita/pz40w9430/takmir-masjid-ugm-ungkap-dua-alasan-rektorat-tolak-uas>
- 3) Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2019 Pukul 20.45 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.25 Struktur sintaksis berita 3 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Takmir Masjid UGM Ungkap Dua Alasan Rektorat Tolak UGM
Lead	Ketua Takmir Masjid UGM, Drs Mashuri Maschab mengungkapkan, ada sejumlah alasan pembatalan kuliah umum Ustaz Abdul Somad yang disebut Rektorat. Salah satunya karena sosok UAS yang kontroversial
Latar Informasi	Pertanyaan terkait alasan pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS menurut Mashuri Maschab yang diketahui saat memenuhi undangan Wakil Rektor ketika ditemui oleh <i>Republika.co.id</i>
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	<p>Takmir Masjid, Mashuri Maschab</p> <p>"Alasan formal yang digunakan itu UAS kontroversial,"</p> <p>“Ada pula alasan lantaran pada 20 Oktober 2019 akan ada pelantikan Presiden RI 2019-2024. Mashuri sendiri mengaku sudah menjelaskan kuliah umum tidak terkait politik apapun.”</p> <p>Kepala Humas dan Protokol, Iva Aryani</p> <p>"Artinya, apakah suatu saat ada kemungkinan mengundang UAS, ya bisa saja dalam acara dan suasana yang tepat,"</p>
Penutup	Pernyataan dari Iva Aryani terkait kemungkinan bahwa UAS akan diundang kembali di acara dan waktu yang tepat oleh UGM

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Republika.co.id* “Takmir Masjid UGM Ungkap Dua Alasan Rektorat Tolak UAS”. Judul yang dibuat oleh wartawan menggiring

opini para pembaca terhadap alasan yang melatar belakangi keputusan pembatalan kuliah umum tersebut. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* karena terdapat kalimat “ada sejumlah alasan pembatalan kuliah umum UAS yang disebut Rektorat, salah satunya karena sosok UAS yang kontroversial”. Selain itu, terdapat pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid UGM yang mengungkapkan bahwa salah satu alasan lainnya adalah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI pada 20 Oktober 2019. Namun, Mashuri mempertegas bahwa acara kuliah umum tidak terkait dengan politik apapun. Hal tersebut dipertegas melalui pernyataan Mashuri pada kutipan “Saya jelaskan, pak saya itu tidak ada urusan dengan acara politik, tugas saya menyajikan kegiatan-kegiatan yang mencerdaskan ke jamaah saya”. Selanjutnya, pada pemberitaan ini terdapat pemaparan dari Iva Aryani selaku Ketua Humas dan Protokol yang mengungkapkan bahwa alasan dibatalkannya kuliah umum tersebut karena tidak selaras dengan jati diri UGM, tetapi Iva juga mengungkapkan bahwa UAS berkemungkinan diundang kembali oleh UGM pada kesempatan lain. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan pada kutipan “Artinya, apakah suatu saat ada kemungkinan mengundang UAS, ya bisa saja dalam acara dan suasana yang tepat”.

Pada pemberitaan ini, *Republika.co.id* ingin menampilkan fakta terkait hal yang melatar belakangi keputusan pembatalan kuliah umum tersebut kepada pembaca. Latar informasi pada berita ini merupakan pernyataan dari Mashuri Maschab yang ditemui oleh *Republika.co.id* serta pernyataan dari Iva Aryani.

Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan pemaparan dari pernyataan Mashuri Maschab terkait alasan yang dikemukakan oleh Rektorat UGM yakni Djagal Wiseso yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan serta Bambang Agus yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset bahwasanya kedua alasan yang dimaksud adalah UGM yang menganggap bahwa UAS merupakan sosok yang kontroversial dan akan adanya pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI pada tanggal 20 Oktober 2019. Selain itu, terdapat pemaparan dari Iva Aryani yang mengungkapkan bahwa alasan dari keputusan pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan tidak sejalan dengan jati diri UGM. Hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan oleh *Republika.co.id* adalah opini dari masing-masing narasumber dengan menempatkan diawal paragraf pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid dan pernyataan dari Iva Aryani selaku Kepala Humas dan Protokol UGM.

Pada paragraf akhir terdapat pernyataan “Artinya, apakah suatu saat ada kemungkinan mengundang UAS, ya bisa saja dalam acara dan suasana yang tepat”. Ungkapan atas pernyataan tersebut merupakan gambaran terhadap penyelesaian perbedaan pandangan dari salah satu pihak yakni, Iva Aryani.

b) Skrip

Tabel 4.26 Struktur skrip berita 3 *Republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Apa pendapatnya
Where	Dimana lokasi pembahasan
Who	Siapa yang terlibat
Why	Mengapa mereka berpendapat seperti itu
When	Kapan pendapat dari masing-masing pihak disuarakan
How	Bagaimana <i>detail</i> pendapat mereka

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. Jika diamati pada pemberitaan ini *Republika.co.id*. Pihak dari Mashuri Maschab dikisahkan dengan kelengkapan unsur 5W+1H. Sedangkan Iva Aryani dikisahkan tidak dengan kelengkapan unsur 5W+1H. Cara mengkisahkan pandangan seperti itu menampilkan bahwa *Republika.co.id* ingin menekankan bahwa pendapat dari Mashuri Maschab benar dan mempunyai argumentasi yang kuat, tetapi tidak demikian dengan pendapat Iva Aryani.

c) Tematik

Teks pemberitaan ini menggambarkan dua tema besar yang ingin ditampilkan kepada pembaca. *Pertama*, pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid UGM terkait alasan apa saja yang melatar belakangi keputusan pembatalan kuliah umum tersebut diantaranya, sosok UAS yang dianggap kontroversial oleh UGM dan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI. Pernyataan tersebut mendominasi setiap paragraf pada pemberitaan ini. *Kedua*, pernyataan dari Iva Aryani selaku Kepala Humas dan Protokol yang

mengungkapkan atas alasan pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan tidak selaras dengan jati diri UGM. Pernyataan tersebut terurai pada paragraf ke 10.

d) Retoris

Republika.co.id pada pemberitaan ini menampilkan foto dari sosok Ustaz Abdul Somad yang diambil dari cuplikan video. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat kembali mengingat akan sosok Ustaz Abdul Somad. *Republika.co.id* juga tidak menunjukkan gambar atau foto dari peristiwa yang menjadi pemberitaan diatas sehingga tidak terlihat *visualisasi* yang memperkuat kondisi pemberitaan tersebut.



Gambar 4.14 Pemberitaan 3 jenis berita *interpretative news* tema peristiwa

d. Analisis Berita 4 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Sikap Kontra Terhadap Penolakan UAS

- 1) Judul : PAN Sesalkan Pembatalan Ceramah UAS
- 2) Sumber : <https://Republika.co.id/berita/pz475e318/pan-sesalkan-pembatalan-ceramah-uas>
- 3) Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2019 Pukul 23.00 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.27 Struktur sintaksis berita 4 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Pan Sesalkan Pembatalan Ceramah UAS
Lead	Sekretaris Fraksi PAN MPR RI, Saleh Partaonan Daulay, menyesalkan peristiwa pembatalan tabligh dan ceramah agama ustaz Abdul Samad. Apalagi, alasan pembatalan itu kurang begitu jelas dan terkesan dibuat-buat.
Latar Informasi	Pernyataan dari Sekretaris Fraksi PAN, Saleh Partaonan Daulay yang menyesalkan pembatalan kuliah umum di Masjid Kampus UGM kepada <i>Republika.co.id</i> melalui pesan <i>whatsapp</i>
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Sekretaris Fraksi PAN, Saleh Partaonan Daulay "Ini tentu bisa menjadi preseden buruk bagi kebebasan menjalankan ajaran agama di Indonesia" "Lagian, UAS itu kan diundang untuk ceramah. Pihak pengundang tentu sudah mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum melayangkan undangan. Kalau ada pembatalan tiba-tiba, tentu akan menimbulkan banyak tanda tanya,"
Penutup	Pernyataan dari Saleh Partaonan Daulay yang mengungkapkan bahwa keputusan yang ditetapkan oleh pihak Rektor UGM tidaklah baik.

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Republika.co.id* "PAN Sesalkan Pembatalan Kuliah Ceramah UAS". Judul yang dibuat oleh wartawan menggiring opini para pembaca terhadap reaksi dari pihak lain terhadap keputusan tersebut. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* karena terdapat kalimat "Sekretaris Fraksi PAN MPR RI, Saleh Partaonan Daulay, menyesalkan peristiwa pembatalan tabligh dan ceramah agama ustaz Abdul Samad. Apalagi, alasan pembatalan itu kurang begitu jelas dan terkesan dibuat-buat". Pada pemberitaan ini, *Republika.co.id* ingin menampilkan pernyataan terkait sikap ketidaksetujuan atau kontra Sekretaris Fraksi PAN MPR RI, Saleh Partaonan Daulay terhadap

keputusan yang telah ditetapkan oleh Rektorat UGM terhadap pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad. Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan pemaparan atas ketidaksetujuan dari Saleh Partaonan Daulay atas keputusan Rektorat UGM yang dianggapnya menjadi contoh buruk dalam menjalankan kebebasan beragama. Selain itu, Saleh juga mempertegas bahwa alasan yang dikeluarkan oleh pihak Rektorat UGM tidaklah jelas dan terkesan dibuat-buat. Hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan oleh *Republika.co.id* adalah sikap kontra terhadap pembatalan kuliah umum Ustaz Abdul Somad di UGM.

Pada paragraf akhir terdapat pernyataan “Ini kan belum terjadi, sudah dibatalkan. Sekali lagi, ini tentu sangat tidak baik”. Ungkapan atas pernyataan tersebut merupakan penekanan terhadap sikap ketidaksetujuan Saleh terhadap keputusan yang telah ditetapkan oleh Rektorat UGM terkait pembatalan ceramah tersebut.

b) Skrip

Tabel 4. 28 Struktur skrip berita 4 *Republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Sekretaris Fraksi PAN MPR RI, Saleh Partaonan Daulay, menyesalkan peristiwa pembatalan tabligh dan ceramah agama ustaz Abdul Samad
Where	Pesan <i>whatsapp</i>
Who	Sekretaris Fraksi PAN MPR RI, Saleh Partaonan Daulay
Why	Alasan pembatalan itu kurang begitu jelas dan terkesan dibuat-buat
When	09 Oktober 2019
How	“Lagian, <u>UAS</u> itu kan diundang untuk ceramah. Pihak pengundang tentu sudah mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum melayangkan undangan. Kalau ada pembatalan tiba-tiba, tentu akan menimbulkan banyak tanda tanya”

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. Jika diamati pada pemberitaan ini *Republika.co.id* mengisahkan pandangan dari Saleh Partaonan Daulay dengan kelengkapan unsur 5W+1H. Cara mengkisahkan seperti ini menampilkan bahwa *Republika.co.id* ingin menekankan bahwa pandangan Saleh Partaonan Daulay benar dan mempunyai argumentasi yang kuat.

c) Tematik

Teks pemberitaan memberikan pandangan kepada pembaca terkait sikap Saleh Partaonan Daulay yang menyangkan keputusan Rektorat UGM. Saleh mengungkapkan bahwa alasan yang berikan pihak Rektorat UGM terkesan dibuat-buat, serta dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kebebasan dalam menjalankan agama di Indonesia. Selain itu, Saleh meyakini bahwa pihak pengundang sudah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum surat undangan dilayangkan.

d) Retoris

Republika.co.id pada pemberitaan ini menampilkan foto Saleh Partaonan Daulay yang tidak diberikan informasi terkait foto yang dicantumkan. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengingat akan sosok Ustaz Abdul Somad. *Republika.co.id* juga tidak menunjukan gambar atau foto dari peristiwa yang menjadi pemberitaan diatas sehingga tidak terlihat *visualisasi* yang memperkuat kondisi pemberitaan tersebut.



Gambar 4.15 pemberitaan 4 jenis berita *interpretative news* tema sikap kontra terhadap penolakan UAS

e. Kesimpulan Konstruksi Pemberitaan pada *Republika.co.id*

Dari empat berita yang penulis analisis dapat disimpulkan bahwa pada struktur sintaksis, *Republika.co.id* cenderung menggunakan *headline* dan *lead* dalam mengkonstruksi sebuah berita. *Republika.co.id* pada pemberitaannya melibatkan lebih dari satu narasumber untuk menguatkan isi dari berita yang disajikannya. Penyajian fakta oleh *Republika.co.id* menunjukkan makna yang ingin ditampilkan adalah sisi-sisi perbedaan di antara kedua pihak yang terkait dalam menyikapi peristiwa tersebut. Namun dalam penyajiannya, *Republika.co.id* cenderung mengedepankan salah satu pihak terkait yaitu pihak yang kontra terhadap pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad dalam penyusunan sebuah fakta. Hal tersebut selaras dengan visi misi yang diusung oleh *Republika.co.id* yakni membangun umat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya. Jika dilihat dari visi misi tersebut, terlihat bahwa *Republika.co.id* merupakan media yang menaungi umat muslim, sehingga pada keempat pemberitaan di atas *Republika.co.id* ingin menekankan empati terhadap keputusan pihak Rektorat UGM kepada Ustaz Abdul Somad selaku salah satu

penceramah di Indonesia. Tetapi dalam penyajiannya *Republika.co.id* bersikap netral dengan memasukan kutipan dari pihak yang berlawanan.

Selanjutnya pada struktur skrip, *Republika.co.id* dalam menyusun kelengkapan unsur 5W+1H sudah memenuhi syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat. Sehingga hal tersebut dapat memenuhi tujuan guna membangun opini para pembaca bahwa dalam mengemas isu pembatalan kuliah umum di masjid kampus UGM yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad berdasarkan dengan argumen yang kuat dan benar. Namun, terdapat ketidaklengkapan unsur 5W+1H pada pemberitaan mengenai pernyataan dari pihak yang mendukung pembatalan kuliah umum yang mengundang UAS tersebut. Struktur tematik pada pemberitaan *Republika.co.id* lebih mengarah kepada problematika alasan yang melatar belakangi keputusan Rektorat UGM atas dibatalkannya kuliah umum yang mengundang UAS. Kemudian pada struktur retorik *Republika.co.id* hanya menampilkan satu foto atau gambar yang tidak mencerminkan latar informasi dari pemberitaan yang ada serta cenderung menggunakan penekanan kata dan idiom.

4. *Tirto.id*

a. Analisis Berita 1 Jenis Berita *Straight News*

- 1) Judul : Abdul Somad Batal Ceramah di UGM: Tak sesuai Jati Diri Kampus
- 2) Sumber : <https://Tirto.id/abdul-somad-batal-ceramah-di-ugm-tak-sesuai-jati-diri-kampus-ejtF>
- 3) Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2019
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.29 Struktur sintaksis berita 1 *Tirto.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Abdul Somad Batal Ceramah: Tak Sesuai Jati Diri Kampus
Lead	Ustaz Abdul Somad (UAS) dijadwalkan mengisi ceramah di Ruang Utama Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM), Sabtu (12/10/2019) pukul 12.45 WIB hingga selesai. Namun, batal setelah rektorat tak mengizinkannya.
Latar Informasi	Pernyataan Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM yang menyampaikan pembatalan kuliah umum UAS dan alasan yang melatar belakanginya
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM, Iva Aryani "Berkaitan dengan acara yang rencananya akan diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2019, maka pimpinan universitas meminta agar acara tersebut dibatalkan" "Hal tersebut [pembatalan] dilakukan untuk menjaga keselarasan kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik dengan jati diri UGM"
Penutup	Ungkapan terkait <i>Tirto.id</i> yang belum mendapat respon dari Ketua Takmir Masjid UGM guna mengetahui kebijakan kampus yang membatalkan ceramah UAS ini

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Tirto.id* "Abdul Somad Batal Ceramah di UGM: Tak Sesuai Jati Diri Kampus". Judul yang dibuat oleh *Tirto.id* memberikan pandangan kepada pembaca terkait keadaan terkini atas keputusan pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* karena terdapat kalimat "Ustaz Abdul Somad (UAS) dijadwalkan mengisi ceramah di Ruang Utama Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM), Sabtu (12/10/2019) pukul 12.45 WIB hingga selesai. Namun, batal setelah

rektorat tak mengizinkannya”. Pada pemberitaan ini, *Tirto.id* ingin menampilkan pernyataan terkait keputusan Rektorat UGM yang memutuskan untuk membatalkan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad. Selain itu juga *Tirto.id* pada pemberitaan ini memaparkan alasan terkait pembatalan kuliah umum tersebut karena tidak sesuai dengan jati diri kampus UGM. Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan keputusan Rektorat UGM atas dibatalkannya kuliah umum tersebut serta alasan yang melatar belakangnya. Hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan oleh *Tirto.id* adalah pemberitaan atas keberlangsungan suatu peristiwa yang baru saja terjadi.

Pada paragraf akhir *Tirto.id* mengungkapkan bahwa Takmir Masjid Mashuri Maschab belum merespon permintaan *Tirto.id* terkait kebijakan UGM yang membatalkan ceramah UAS ini. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa *Tirto.id* mengedepankan aspek aktualitas dan faktualitas.

b) Skrip

Tabel 4.30 Struktur skrip berita 1 *Tirto.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Rektor UGM yang tidak mengizinkan Ustaz Abdul Somad mengisi ceramah di Ruang Utama Masjid Kampus UGM
Where	Tidak Dicantumkan
Who	Iva Aryani
Why	Pimpinan Universitas meminta acara tersebut dibatalkan
When	Rabu, 09 Oktober 2019
How	Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keselarasan kegiatan akademik dan non akademik dengan jati diri UGM

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. Jika diamati pada pemberitaan ini *Tirto.id* tidak mencantumkan unsur dimana (*where*) yang menyebabkan berita yang disampaikan pada pemberitaan ini tidaklah sempurna. Sehingga, pembaca tidak mendapatkan informasi yang lengkap terkait pemberitaan ini. Cara mengkisahkan seperti ini menampilkan bahwa *tiro.id* ingin menekankan pemberitaan dengan mengedepankan aspek faktual dan aktual.

c) Tematik

Teks pemberitaan memberikan pandangan kepada pembaca terkait keputusan Rektorat UGM yang membatalkan ceramah dengan Ustaz Abdul Somad sebagai pengisi. Selain itu juga terdapat wawancara antara pihak *Tirto.id* dengan Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol terkait alasan dari keputusan yang ditetapkan oleh Rektor UGM. Iva mengungkapkan bahwa alasan dari keputusan tersebut untuk menjaga keselarasan kegiatan akademik dan non akademik dengan jati diri UGM.

d) Retoris



Gambar 4.16 Pemberitaan 1 jenis berita *straight news*

Tirto.id pada pemberitaan ini menampilkan foto Ustaz Abdul Somad saat memberikan tausyiah pada doa dan tasyakuran pilkada di Masjid Assaadah Polda Sumsel, Palembang pada Jumat (03/08/2018). Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengingat akan sosok Ustaz Abdul Somad. *Tirto.id* juga tidak menunjukkan gambar atau foto dari peristiwa yang menjadi pemberitaan diatas sehingga tidak terlihat *visualisasi* yang memperkuat kondisi pemberitaan tersebut.

b. Analisis Berita 2 Jenis Berita *Opinion News*

- 1) Judul : Ada Isu ‘Pelantikan Jokowi’ di Balik Penolakan UAS di Masjid UGM?
- 2) Sumber : <https://Tirto.id/ada-isu-pelantikan-jokowi-di-balik-penolakan-uas-di-masjid-ugm-ejwP>
- 3) Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2019
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4. 31 Struktur sintaksis berita 2 *Tirto.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Ada Isu ‘Pelantikan Jokowi’ di Balik Penolakan UAS di Masjid UGM?
Lead	Undangan ceramah Ustaz Abdul Somad (UAS) telah menyebar ke masyarakat dan dosen Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta awal pekan ini.
Latar Informasi	Pandangan dari beberapa narasumber yang ditemui oleh pihak <i>Tirto.id</i> terkait keputusan Rektor UGM yang membatalkan kuliah umum Ustaz Abdul Somad
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	<p>Takmir Masjid UGM, Mashuri Maschab</p> <p>“Kami dipaksa membatalkan acara. Tapi tak mau. Saya minta kampus bersurat ke UAS yang tembusannya ke kami untuk batalkan ceramah di masjid UGM. Ini penting untuk pertanggungjawaban ke publik”</p> <p>“UGM itu hanya beri fasilitas WiFi ke masjid. Selebihnya takmir yang mengelola. Intervensi ke takmir dari petinggi kampus ini mematikan kebebasan akademik di UGM”</p> <p>“Pokoknya setelah 20 Oktober. Dia bilang ‘kalau perlu kami fasilitasi’. Jadi dikaitkan dengan pelantikan presiden. Ini politis. Artinya dikaitkan dengan sikap politik tertentu”</p> <p>Kepala Bagian Humas dan Protokol, Iva Aryani</p> <p>“Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keselarasan kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik dengan jati diri UGM”</p> <p>Kaukus Kebebasan Akademik Indonesia, Herlambang P Wiratraman</p> <p>“Kebijakan UGM kurang tepat bila tanpa legitimate reason. Ada potensi pelanggaran akademik”</p> <p>“Harusnya ada upaya untuk menghargai proses akademik. Kebebasan ada batasannya. Sejauh batasan dimiliki harus jelas. Harus ada alasan</p>

	eksplisit dan terformulasikan dalam aturan konkret”
Penutup	Paragraf penutup pada pemberitaan ini mengungkapkan pendapat dari Herlambang P. Wiratraman terkait kebijakan UGM yang kurang tepat.

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Republika.co.id* “Takmir Masjid UGM Ungkap Dua Alasan Rektorat Tolak UAS”. Judul yang dibuat oleh wartawan menggiring opini para pembaca terhadap alasan yang melatar belakangi keputusan pembatalan kuliah umum tersebut. *Lead* pada teks pemberitaan tersebut mempertegas *headline* karena terdapat kalimat “ada sejumlah alasan pembatalan kuliah umum UAS yang disebut Rektorat, salah satunya karena sosok UAS yang kontroversial”. Selain itu, terdapat pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid UGM yang mengungkapkan bahwa salah satu alasan lainnya adalah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI pada 20 Oktober 2019. Namun, Mashuri mempertegas bahwa acara kuliah umum tidak terkait dengan politik apapun. Hal tersebut dipertegas melalui pernyataan Mashuri pada kutipan “Saya jelaskan, pak saya itu tidak ada urusan dengan acara politik, tugas saya menyajikan kegiatan-kegiatan yang mencerdaskan ke jamaah saya”. Selanjutnya, pada pemberitaan ini terdapat pemaparan dari Iva Aryani selaku Ketua Humas dan Protokol yang mengungkapkan bahwa alasan dibatalkannya kuliah umum tersebut karena tidak selaras dengan jati diri UGM, tetapi Iva juga mengungkapkan bahwa UAS berkemungkinan diundang kembali oleh UGM pada kesempatan lain. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan pada kutipan “Artinya,

apakah suatu saat ada kemungkinan mengundang UAS, ya bisa saja dalam acara dan suasana yang tepat”.

Pada pemberitaan ini, *Republika.co.id* ingin menampilkan fakta terkait hal yang melatar belakangi keputusan pembatalan kuliah umum tersebut kepada pembaca. Latar informasi pada berita ini merupakan pernyataan dari Mashuri Maschab yang ditemui oleh *Republika.co.id* serta pernyataan dari Iva Aryani.

Fakta yang disusun oleh wartawan dengan mengedepankan pemaparan dari pernyataan Mashuri Maschab terkait pembatalan acara dari pihak UGM atas kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad, adanya paksaan terhadap Takmir Masjid dalam proses pembatalan acara tersebut, fasilitas yang diberikan UGM kepada Masjid Kampus, pembatalan yang pernah dilakukan oleh UGM kepada Fahri Hamzah yang saat itu menjabat sebagai Wakil Ketua DPR RI dan Ismail Yusanto sebagai eks Juru Bicara HTI, serta keterkaitan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI pada 20 Oktober 2019. Pernyataan yang disampaikan oleh Mashuri Maschab pada pemberitaan ini berdasarkan dengan pertemuan antara dirinya dengan Djagal Wiseso yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan serta Bambang Agus yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset. Selain Mashuri, juga terdapat pernyataan dari Iva Aryani yang membantah semua pernyataan dari Mashuri Maschab, serta pada pemberitaan ini disisipkan pernyataan dari Herlambang P. Wiratraman yang mengungkapkan ketidak bijakan atas sikap yang pihak Rektorat UGM pilih. Hal tersebut merupakan teknik

penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan oleh *Tirto.id* adalah opini dari masing-masing narasumber dengan menempatkan diawal paragraf pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid, lalu selanjutnya bantahan dari pihak UGM yakni Iva Aryani selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol UGM, serta pernyataan atas dan pernyataan dari Iva Aryani selaku Kepala Humas dan kemudian ditutup oleh ungkapan ketidak setujuan dari Herlambang P. Wiratraman selaku Ketua Kaukus Kebebasan Akademik Indonesia atas keputusan UGM.

Pada paragraf akhir terdapat pernyataan “Harusnya ada upaya untuk menghargai proses akademik. Kebebasan ada batasannya. Sejauh batasan dimiliki harus jelas. Harus ada alasan eksplisit dan terformulasikan dalam aturan konkret”. Ungkapan atas pernyataan tersebut merupakan harapan dari Herlambang P. Wiratraman agar terdapat alasan yang jelas mengenai pembatalan acara kuliah umum tersebut.

b) Skrip

Tabel 4.32 Struktur skrip berita 2 *Tirto.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Apa pendapatnya
Where	Dimana lokasi pembahasan
Who	Siapa yang terlibat
Why	Mengapa mereka berpendapat seperti itu
When	Kapan pendapat dari masing-masing pihak disuarakan
How	Bagaimana <i>detail</i> pendapat mereka

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. Jika

diamati pada pemberitaan ini *Tirto.id*, pihak dari Mashuri Maschab dikisahkan dengan kelengkapan 5W+1H. Sedangkan Iva Aryani dan Herlambang P. Wiratraman dikisahkan tidak dengan kelengkapan unsur 5W+1H. Cara mengkisahkan pandangan seperti itu menampilkan bahwa *Tirto.id* ingin menekankan bahwa pendapat dari Mashuri Maschab benar dan mempunyai argumentasi yang kuat, tetapi tidak demikian dengan pendapat Iva Aryani dan Herlambang P. Wiratraman.

c) **Tematik**

Teks pemberitaan ini menggambarkan tiga tema besar yang ingin ditampilkan kepada pembaca. *Pertama*, pernyataan dari Mashuri Maschab selaku Takmir Masjid UGM terkait pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad oleh pihak Rektorat UGM, serta mengungkapkan banyak pernyataan lain baik itu mengenai paksaan yang diterima, pendanaan atas berdirinya Masjid Kampus UGM, fasilitas yang diberikan UGM kepada Masjid Kampus, pembicara yang sempat dibatalkan juga oleh pihak UGM, serta isu pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI. *Kedua*, pernyataan dari Iva Aryani selaku Kepala Humas dan Protokol yang mengungkapkan atas alasan pembatalan kuliah umum tersebut dikarenakan untuk menjaga keselarasan akademik dan non akademik dengan jati diri UGM. *Ketiga*, pernyataan atas kebijakan UGM yang kurang tepat dalam mengambil keputusan pelarangan tersebut. Hal itu selaras dengan pernyataan dari Herlambang P. Wiratraman pada paragraf ke 30 “selama kegiatan di kampus untuk pengembangan pengetahuan dan teknologi, seharusnya tak dilarang”.

d) Retoris



Gambar 4.17 Pemberitaan 2 jenis berita *opinion news*

Tirta.id pada pemberitaan ini menampilkan foto Ustaz Abdul Somad saat memberikan tausiyah pada doa dan tasyakuran pilkada di Masjid Assaadah Polda Sumsel, Palembang pada Jumat (03/08/2018). Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengingat akan sosok Ustaz Abdul Somad. *Tirta.id* juga tidak menunjukkan gambar atau foto dari peristiwa yang menjadi pemberitaan di atas sehingga tidak terlihat *visualisasi* yang memperkuat kondisi pemberitaan tersebut.

c. Analisis Berita 3 Jenis Berita *Interpretative News* Tema Peristiwa

1. Judul : Tolak UAS, UGM Akui Ingin Jaga Stabilitas Jelang Pelantikan Jokowi
2. Sumber : <https://Tirta.id/tolak-uas-ugm-akui-ingin-jaga-stabilitas-jelang-pelantikan-jokowi-ejBH>
3. Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2019
4. Hasil Analisis :

a. Sintaksis

Tabel 4.33 Struktur sintaksis berita 3 *Tirto.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Tolak UAS, UGM Akui Ingin Jaga Stabilitas Jelang Pelantikan Jokowi
Lead	Universitas Gadjah Mada (UGM) mengakui alasan pelarangan Ustadz Abdul Somad (UAS) terkait pelantikan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin pada 20 Oktober mendatang
Latar Informasi	Pernyataan terkait alasan pembatalan yang ditetapkan oleh pihak Rektor UGM dari Djagal Wiseso yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan saat ditemui <i>Tirto.id</i>
Kutipan Sumber, Pertanyaan, atau Opini	Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan, Djagal Wiseso “Kami akan jaga stabilitas internal, stabilitas nasional, tidak hanya menjelang pelantikan [Jokowi]. Kapan pun sampai UGM selesai berdiri. Sampai kiamat kali ya. Kami dilahirkan untuk lima jati diri”
Penutup	Penekanan dari wartawan <i>trito.id</i> terkait tidak adanya pernyataan terhadap pembatalan resmi acara UAS di media sosial milik Masjid Kampus UGM

Berdasarkan pada struktur sintaksis, pada *headline* yang diberikan oleh *Tirto.id* “Tolak UAS, UGM Akui Ingin Jaga Stabilitas Jelang Pelantikan Jokowi”. Judul yang dibuat oleh *Tirto.id* selaras dengan *lead* yang ditekankan pada pemberitaan ini. *Tirto.id* memberikan pandangan kepada pembaca terkait pandangan dari Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan, Djagal Warseno yang mengungkapkan bahwa UGM ingin menjaga stabilitas jelang pelantikan Jokowi-Ma'ruf sehingga kegiatan yang mengundang kontroversial dilarang dahulu. Pada pemberitaan ini, *Tirto.id* ingin memberikan penguatan atas salah satu alasan yang menjadi polemik terkait acara

kuliah umum yang mengundang UAS dengan mengutamakan pernyataan dari Djagal Wiseso Marseno yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan. Hal tersebut merupakan teknik penyusunan fakta terhadap makna berita yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Makna yang ingin ditampilkan oleh *Tirto.id* adalah penekanan terhadap pembaca terkait alasan yang melatar belakangi peristiwa pembatalan kuliah umum yang mengundang Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. Hal tersebut selaras dengan pemilihan narasumber yakni Djagal Wiseso Marseno yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan, serta pemberitaan ini tercatat sebagai pemberitaan terakhir yang diterbitkan oleh *Tirto.id* terkait isu pembatalan ini.

Pada paragraf akhir *Tirto.id* mengungkapkan bahwa Takmir Masjid Mashuri Maschab selaku Ketua Takmir Masjid UGM tidak menyebutkan adanya pembatalan acara UAS di halaman media sosial Masjid Kampus UGM.

b. Skrip

Tabel 4.34 Struktur skrip berita 3 *Tirto.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	UGM Akui Ingin Jaga Stabilitas Kampus Jelang Pelantikan Jokowi
Where	Kantor Djagal Wiseso Marseno yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan
Who	Djagal Wiseso Marseno
Why	UGM akan menjaga stabilitas internal dan nasional tidak hanya jelang pelantikan Jokowi-Ma'ruf, tetapi sampai kapanpun UGM selesai berdiri
When	11 Oktober 2019
How	Kontennya akademis sekalipun, jika <i>timing</i> tidak tepat akan memungkinkan untuk dapat dipolitisir

Kelengkapan unsur 5W+1H dalam penyusunan sebuah berita merupakan syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam penyajian sebuah teks berita. Jika diamati pada pemberitaan ini *Tirto.id* mengisahkan pandangan dari Djagal Wiseso Marseno dengan kelengkapan unsur 5W+1H. Cara mengkisahkan seperti ini menampilkan bahwa *Republika.co.id* ingin menekankan bahwa pandangan Djagal Wiseso Marseno benar dan mempunyai argumentasi yang kuat.

c. Tematik

Teks pemberitaan memberikan pandangan kepada pembaca terkait pernyataan atas alasan yang menjadi polemik terkait acara kuliah umum yang mengundang UAS dengan mengutamakan pernyataan dari Djagal Wiseso Marseno yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan. Pemberitaan *Tirto.id* memberikan penegasan bahwa acara pembatalan kuliah tersebut dikarenakan sosok Ustaz Abdul Somad yang kontroversial dapat menciptakan keadaan yang terpolitisir saat menjelang pelantikan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin, sehingga pihak UGM merasa salah satu cara untuk menjaga stabilitas kampus yang berlandaskan mandat negara kepada UGM atas lima jati diri yakni sebagai Universitas Kerakyatan; Universitas Nasional; Universitas Kebangsaan; Universitas Pusat Kebudayaan; dan Universitas Pancasila adalah melakukan pembatalan atas acara tersebut.

d. Retoris



Gambar 4.18 Pemberitaan 3 jenis berita *interpretative news* tema peristiwa

Detik.com pada pemberitaan ini menampilkan foto bagian samping dari Masjid Kampus UGM. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapat gambaran mengenai lokasi yang menjadi bahan pembicaraan atas keputusan dari Rektorat UGM tersebut. *Tirta.id* juga tidak menunjukkan gambar atau foto dari peristiwa yang menjadi pemberitaan diatas sehingga tidak terlihat *visualisasi* yang memperkuat kondisi pemberitaan tersebut.

d. Kesimpulan Konstruksi Pemberitaan pada *Tirta.id*

Dari ketiga berita yang penulis analisis dapat disimpulkan bahwa pada struktur sintaksis, *Tirta.id* cenderung menggunakan *headline* dan *lead* dalam mengkonstruksi sebuah berita. *Tirta.id* pada pemberitaannya melibatkan lebih dari satu narasumber untuk menguatkan isi dari berita yang disajikannya. Penyajian fakta oleh *Tirta.id* menekankan peristiwa terhadap isu yang terjadi melalui pengembangan isu dalam rentang waktu tiga hari yakni 09 Oktober 2019 – 11 Oktober 2019. Sesuai dengan visi dan misinya yang menyatakan bahwa *Tirta.id* dapat menyajikan tulisan-tulisan yang jernih (*clear*),

berwawasan (*insightful*), mencerahkan (*enlighten*), memiliki konteks (*contetual*), mendalam (*indepth*), faktual, investigatif, didukung oleh banyak data kualitatif dan kuantitatif baik primer ataupun skunder, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemberitaan yang disajikan oleh *Tirto.id* dapat dikatakan netral karena dalam penyajiannya *Tirto.id* berimbang dalam mencantumkan pernyataan dari setiap narasumber dimasing-masing berita. *Tirto.id* terkesan memilih narasumber yang benar-benar berkaitan dengan isu yang ada.

Selanjutnya pada struktur skrip, *Tirto.id* dalam menyusun kelengkapan unsur 5W+1H terhadap tiga pemberitaan yang ada, dapat dikatakan sudah memenuhi syarat kelengkapan atas berita yang telah dibuat. Sehingga hal tersebut dapat memenuhi tujuan guna membangun opini para pembaca bahwa dalam mengemas isu pembatalan kuliah umum di masjid kampus UGM yang turut mengundang Ustaz Abdul Somad berdasarkan dengan argumen yang kuat dan benar. Namun, terdapat ketidak lengkapan unsur 5W+1H pada pemberitaan dengan jenis berita *straight news*. Unsur dimana (*where*) tidak terdapat pada pemberitaan yang membahas terkait pembatalan ceramah Ustaz Abdul Somad yang seharusnya jika dilihat dari pengertiannya jenis berita *straight news* merupakan jenis berita yang disajikan berdasarkan aktualitas dan kelengkapan beritanya. Struktur tematik pada pemberitaan *Tirto.id* lebih mengarah kepada fakta-fakta yang beriringan dengan terjadinya isu pembatalan kuliah umum tersebut. Kemudian pada struktur retorik *Republika.co.id* hanya menampilkan satu foto atau gambar yang tidak mencerminkan latar informasi dari pemberitaan yang ada serta tidak menggunakan penekanan kata atau kata ganti.

G. Perbandingan *Framing* Media *Tribunnews.com*, *Detik.com*, *Republika.co.id*, dan *Tirto.id* dalam Menkonstruksi Pemberitaan Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM)

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini, ditemukan sejumlah fakta mengenai cara media dalam membuat bingkai (*frame*) terhadap pemberitaan Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM pada 09 Oktober 2019. Meskipun keempat media dalam jaringan tersebut membahas mengenai isu yang sama, namun masing-masing dari media diatas memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi pemberitaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana gaya dan cara pandang masing-masing media dalam mengemas dan menyajikan pemberitaan tersebut.

Keempat media yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian, memiliki cara pandang tersendiri dalam mengemas pemberitaan berdasarkan visi dan misi yang menjadi ruh dalam berkembangnya portal berita *online* tersebut. Jika dilihat dari visi dan misi yang menjadi latar belakang keempat media tersebut, dapat kita ketahui bahwa ***Tribunnews.com*** yang merupakan kelompok usaha penerbitan baik cetak ataupun *online* dalam visi dan misinya mengutamakan aspek bisnis dalam menyebarkan sebuah informasi sehingga mendapatkan keuntungan dengan menekankan aspek efisien dan beretika. ***Detik.com*** merupakan media konvensional yang dinaungi oleh Chairul Tanjung dalam visinya menekankan sebuah harapan untuk menjadikan ***Detik.com*** sebagai perusahaan tunggal yang kian hari semakin membesar dalam industri periklanan *online* ataupun *mobile* industri. Sedangkan misi dari ***Detik.com*** menekankan kepada aspek akurat, aktual, dan rinci kepada masyarakat. ***Republika.co.id*** dalam visi dan misinya menekankan portal tersebut sebagai wadah informasi bagi umat Islam guna menciptakan umat yang moderat, cerdas, dan berdaya; menyuarakan aspirasi, gagasan,

dan suara masyarakat guna terbentuknya demokrasi yang sehat dan sejahtera, serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif. **Tirto.id** dalam visi dan misinya menekankan bahwa *tirto* bukanlah media yang lahir atas kepentingan politik manapun, dengan mengedepankan konten-konten yang berkualitas, memiliki nilai informasi yang penting, relevan, dan berdasarkan fakta guna menciptakan pengguna internet yang cerdas.

Penyajian pemberitaan yang dilakukan keempat media di atas, selain memiliki perbedaan dalam cara pandang juga terdapat perbedaan terkait rentang waktu dalam menyajikan pemberitaan mengenai penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM yang ditetapkan pada tanggal 09 Oktober 2019.

Tribunnews.com dalam penyajiannya menghasilkan 7 pemberitaan mengenai isu tersebut dengan rentang waktu 2 hari dengan klasifikasi 1 berita rilis pada tanggal 10 Oktober 2019 dan 6 berita lainnya rilis pada tanggal 15 Oktober 2019. **Detik.com** dalam penyajiannya menghasilkan 4 pemberitaan mengenai isu tersebut dengan rentang waktu 2 hari namun secara berurutan dengan klasifikasi 2 berita pada tanggal 09 Oktober dan 2 berita lainnya pada tanggal 10 Oktober 2019. **Republika.co.id** dalam penyajiannya menghasilkan 18 berita mengenai isu tersebut dengan rentang waktu satu minggu. **Tirto.id** dalam penyajiannya menghasilkan 3 berita mengenai isu tersebut dengan rentang waktu 3 hari secara berurutan dengan klasifikasi 1 berita dimasing-masing tanggal yang dimulai dari tanggal 09 Oktober 2019-11 Oktober 2019.

Hasil analisis yang penulis lakukan di atas, selain memberikan perbandingan terkait cara pandang antar media dan rentang waktu yang dipilih dari masing-masing media, juga memberikan perbandingan terkait jenis berita yang dominan diangkat oleh keempat media tersebut. Hal ini menampilkan bahwa **Tribunnews.com** lebih mengembangkan pemberitaan dengan jenis berita *opinion news* yang menekankan

pernyataan dari pihak yang berkaitan terhadap perkembangan pemberitaan terkait isu penolakan Ustaz Abdul Somad. *Detik.com* dalam pemberitaan mengenai isu tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan pemberitaan lebih beragam berdasarkan jenis-jenis berita yang ada, diantaranya; jenis berita *straight news*, *opinion news*, dan *interpretative news* (Tema: Peristiwa dan sikap dukungan terhadap penolakan UAS di UGM). *Republika.co.id* lebih mengembangkan pemberitaan dengan jenis berita *opinion news* yang menekankan pernyataan dari pihak yang berkaitan terhadap perkembangan pemberitaan terkait isu penolakan Ustaz Abdul Somad. Sedangkan *Tirto.id* dalam pengembangan pemberitaan yang dilakukan beragam berdasarkan jenis-jenis berita yang ada, diantaranya; *straight news*, *opinion news*, dan *interpretative news* (Tema: peristiwa dan sikap kontra terhadap penolakan UAS di UGM). Hasil analisis di atas dapat disederhanakan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35 Perbandingan dari keempat portal berita *online*

No.	Media	Ideologi Media	Rentang Waktu Pemberitaan	Pemilihan Jenis Berita
1.	<i>Tribun news.com</i>	Mengutamakan aspek bisnis dalam menyebarkan sebuah informasi sehingga mendapatkan keuntungan dengan menekankan aspek efisien dan beretika	- Dua hari - Tidak pada hari yang berurutan - Dimulai pada tanggal 10 Oktober 2019 - Gencar pemberitaan pada 15 Oktober 2019	- Tidak ada pemberitaan dengan jenis berita <i>straight news</i> - 5 berita dengan jenis berita <i>Opinion News</i> - 2 berita dengan jenis <i>Interpretative News</i> (Tema: Sikap kontra terhadap penolakan UAS di UGM)

No.	Media	Ideologi Media	Rentang Waktu Pemberitaan	Pemilihan Jenis Berita
2.	<i>Detik.com</i>	Menekankan kepada aspek akurat, aktual, dan rinci kepada masyarakat dalam menyampaikan sebuah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dua hari - Hari yang berurutan - Dimulai pada tanggal 09 Oktober 2019 - Berakhir pada tanggal 10 Oktober 2019 	<ul style="list-style-type: none"> - 1 berita dengan jenis berita <i>Straight News</i> - 1 berita dengan jenis berita <i>Opinion News</i> - 2 berita dengan jenis <i>Interpretative News</i> (Tema; Peristiwa dan sikap dukungan)
3.	<i>Republika.co.id</i>	Merupakan wadah informasi bagi umat Islam guna menciptakan umat yang moderat, cerdas, dan berdaya	<ul style="list-style-type: none"> - Satu minggu - Hari yang berurutan - Dimulai pada tanggal 09 Oktober 2019 - Berakhir pada 15 Oktober 2019 (Tidak ada pemberitaan pada tanggal 14 Oktober 2019) 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 berita dengan jenis berita <i>Straight News</i> - 8 berita dengan jenis berita <i>Opinion News</i> - 7 berita dengan jenis <i>Interpretative News</i> (Tema; Peristiwa dan sikap kontra)
4.	<i>Tirto.id</i>	Media yang lahir tidak atas kepentingan politik manapun, dengan mengedepankan konten-konten yang berkualitas, memiliki nilai informasi yang penting, relevan, dan berdasarkan fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Tiga hari - Hari yang berurutan - Dimulai pada tanggal 09 Oktober 2019 - Berakhir pada tanggal 11 Oktober 2019 	<ul style="list-style-type: none"> - 1 berita dengan jenis berita <i>Straight News</i> - 1 berita dengan jenis berita <i>Opinion News</i> - 1 berita dengan jenis <i>Interpretative News</i> (Tema peristiwa)

Selain perbandingan berdasarkan temuan yang penulis dapati, terdapat perbandingan yang merujuk pada teori Analisis *Framing* dengan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode ini merujuk pada empat struktur perangkat *framing* yang diantaranya; struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Peristiwa penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM yang diadakan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 12.45 sampai dengan selesai di Ruang Utama Masjid Kampus UGM, diberhentikan sepihak oleh pihak Rektor UGM pada tanggal 09 Oktober 2019. Berbagai sikap berdatangan setelah keputusan tersebut ditetapkan, ada yang menunjukkan sikap dukungan ataupun kontra terhadap penolakan yang dilakukan pihak Rektorat UGM tersebut. Masing-masing pendapat diperkuat dengan argumentasi-argumentasi yang didapat dari masing-masing pihak berkait ataupun tidak. Setiap media mempunyai strategi wacana tersendiri dalam memaknai peristiwa kontroversial tersebut. *Frame* dapat menentukan bagaimana media mengkonstruksi suatu fakta yang diambil, siapa yang diwawancarai, bagaimana penyajian dari hasil wawancara diperlakukan, dan bagaimana ia ditulis untuk disajikan sebagai sebuah informasi. Bersamaan dengan hal tersebut, *Tribunnews.com* dalam pengembangan pemberitaan yang ada cenderung lebih menekankan jalannya peristiwa terkait isu penolakan UAS di Masjid Kampus UGM, walaupun terdapat pemberitaan yang juga menggambarkan terhadap sosok Ustaz Abdul Somad yang tidak diterima UGM. Penggambaran yang dilakukan oleh *Tribunnews.com* berdasarkan pernyataan yang dipaparkan beberapa pihak yang terkait, namun pernyataan yang digunakan merupakan hasil dari kutipan yang didapat dari sumber media lain. Sehingga, memberikan citra kepada pembaca bahwa isi dari pemberitaan yang disampaikan tidak berdasarkan dengan hasil wawancara dari pihak *tribun* sendiri. *Detik.com* dalam pengembangan pemberitaan yang ada cenderung mengedepankan salah satu pihak terkait, yaitu pihak

yang menyetujui pembatalan acara kuliah umum tersebut. Akibatnya, pendapat pihak yang kontra terhadap pembatalan acara tersebut diletakan setelah pernyataan dari pihak yang mendukung. Sehingga menampilkan citra, bahwa argumen dari pihak yang kontra tidak berdasar. Tetapi dalam penyajiannya *Detik.com* bersikap netral dengan memasukan pernyataan dari pihak kontra terhadap penolakan UAS tersebut. ***Republika.co.id*** dalam pengembangannya cenderung mengedepankan pihak yang memiliki sikap kontra terhadap peristiwa penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM oleh pihak Rektorat. Hal tersebut dikarenakan *Republika.co.id* memiliki empati terhadap sosok UAS selaku penceramah yang memiliki tugas menyiarkan agama islam, sesuai dengan ideologi yang menjadi pondasi *Republika.co.id* yaitu menjadi wadah informasi bagi umat muslim. Namun pada penyajiannya, *Republika.co.id* bersikap netral dengan memasukkan kutipan atas pernyataan dari pihak berlawanan. ***Tirto.id*** dalam pengembangannya cenderung netral dan mengedepankan rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta lapangan yang ada. Adapun hasil analisis dengan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat disederhanakan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.36 Perbandingan metode Zhongdang Pan dan Gerald M.

Elemen	<i>Tribunnews.com</i>	<i>Detik.com</i>	<i>Republika.co.id</i>	<i>Tirto.id</i>
<i>Frame</i>	Pernyataan atas pembatalan kuliah umum UAS dan sosok UAS yang tidak diterima pihak UGM	Sisi perbedaan pandangan antara kedua pihak yang terkait (Pihak Rektorat UGM dan Pengurus Masjid Kampus UGM) dalam menyikapi peristiwa tersebut	Problematika alasan yang melatar belakangi keputusan Rektorat UGM atas dibatalkannya Kuliah Umum dari masing-masing pihak terkait	Penekanan terhadap fakta yang ada seiring dengan jalannya peristiwa dibatalkannya Kuliah Umum yang mengundangi UAS

Elemen	<i>Tribunnews.com</i>	<i>Detik.com</i>	<i>Republika.co.id</i>	<i>Tirto.id</i>
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i> dan <i>lead</i> mengkonstruksi berita - Kata ‘larang’ dan ‘dibatalkan’ pada <i>headline</i> menciptakan bias berbeda - Menggunakan lebih dari satu narasumber - Cenderung mengutip pernyataan dari sumber lain 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i> dan <i>lead</i> mengkonstruksi berita - Kata ‘batal’ pada <i>headline</i> menciptakan bias terhadap peristiwa - Melibatkan lebih dari satu narasumber - Pengutipan pernyataan dari narasumber berdasarkan dengan fakta lapangan yang ditemui 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i> dan <i>lead</i> mengkonstruksi berita - Melibatkan lebih dari satu narasumber - Pengutipan pernyataan dari narasumber berdasarkan dengan fakta lapangan yang ditemui 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i> dan <i>lead</i> mengkonstruksi berita - Melibatkan lebih dari satu narasumber - Pengutipan pernyataan dari narasumber berdasarkan dengan fakta lapangan yang ditemui
Skrip	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberikan penekanan terhadap opini dari masing-masing pihak terkait - Tidak menekankan kepada pembaca unsur 5W+1H untuk memperkuat argumen dari masing-masing pernyataan narasumber 	Menekankan unsur 5W+1H pada setiap pernyataan dari narasumber	Terdapat ketidaklengkapan unsur 5W+1H terhadap pernyataan pihak yang mendukung pembatalan Kuliah Umum tersebut	Terdapat ketidaklengkapan unsur 5W+1H pada jenis berita <i>Straight News</i> , unsur dimana (<i>where</i>) tidak dicantumkan

Elemen	<i>Tribunnews.com</i>	<i>Detik.com</i>	<i>Republika.co.id</i>	<i>Tirto.id</i>
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan dari narasumber yang terkait tetapi cenderung melakukan pengulangan dalam penyajian berita - Lebih menekankan pengembangan pada <i>headline</i> dibandingkan pengembangan isi berita 	Pernyataan dari masing-masing pihak terkait tetapi cenderung mengedepankan salah satu pihak yaitu pihak yang mendukung keputusan pembatalan acara kuliah umum tersebut	Problematika alasan yang melatar belakangi adanya keputusan yang ditetapkan oleh pihak Rektorat UGM atas dibatalkannya Kuliah Umum yang mengundnag Ustaz Abdul Somad	Pemaparan fakta-fakta yang beriringan dengan terjadinya peristiwa pembatalan Kuliah Umum yang mengundnag Ustaz Abdul Somad oleh pihak Rektorat UGM
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada gambar atau foto yang menggambarkan latar informasi dari setiap pemberitaan - Terdapat satu gambar atau foto yang merepresentasikan tokoh terkait - Cenderung menggunakan kata atau kata ganti 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada gambar atau foto yang menggambarkan latar informasi dari setiap pemberitaan - Terdapat satu gambar atau foto yang merepresentasikan tokoh terkait atau memvisualisasikan lokasi peristiwa - Cenderung menggunakan kata atau kata ganti 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada gambar atau foto yang menggambarkan latar informasi dari setiap pemberitaan - Terdapat satu gambar atau foto yang merepresentasikan tokoh atau memvisualisasikan lokasi peristiwa - Cenderung menggunakan penekanan kata dan idiom 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada gambar atau foto yang menggambarkan latar informasi dari setiap pemberitaan - Terdapat satu gambar atau foto yang merepresentasikan tokoh terkait atau memvisualisasikan lokasi peristiwa - Tidak ada penekanan kata atau kata ganti atau idiom